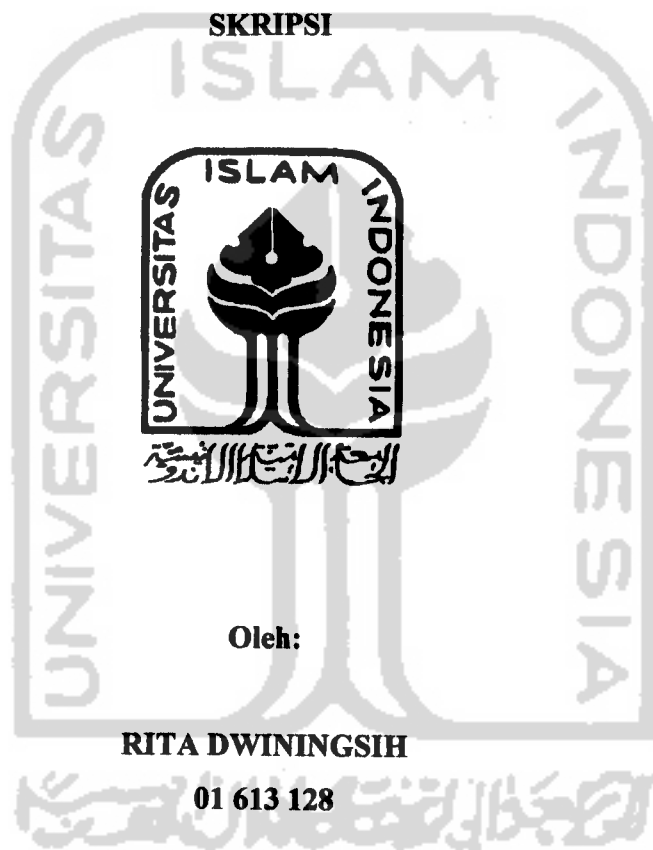


**PELAKSANAAN PELAYANAN INFORMASI DAN KONSULTASI  
OBAT KEPADA PASIEN RAWAT JALAN DI INSTALASI FARMASI  
RUMAH SAKIT UMUM (RSU) TANGERANG  
TAHUN 2005**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**RITA DWININGSIH**

**01 613 128**

**JURUSAN FARMASI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
JOGJAKARTA  
FEBRUARI 2006**

**PELAKSANAAN PELAYANAN INFORMASI DAN KONSULTASI  
OBAT KEPADA PASIEN RAWAT JALAN DI INSTALASI FARMASI  
RUMAH SAKIT UMUM (RSU) TANGERANG  
TAHUN 2005**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Farmasi  
(S. Farm)

Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Islam Indonesia



Oleh:

**RITA DWININGSIH**

**01 613 128**

**JURUSAN FARMASI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
JOGJAKARTA  
FEBRUARI 2006**

SKRIPSI

**PELAKSANAAN PELAYANAN INFORMASI DAN KONSULTASI  
OBAT KEPADA PASIEN RAWAT JALAN DI INSTALASI FARMASI  
RUMAH SAKIT UMUM (RSU) TANGERANG  
TAHUN 2005**



Pembimbing Utama,

Satibi, M. Si., Apt.

Pembimbing pendamping,

Edy Widodo, M. Si.

**SKRIPSI**

**PELAKSANAAN PELAYANAN INFORMASI DAN KONSULTASI  
OBAT KEPADA PASIEN RAWAT JALAN DI INSTALASI FARMASI  
RUMAH SAKIT UMUM (RSU) TANGERANG  
TAHUN 2005**

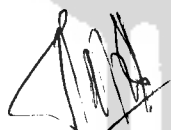
Oleh :

**RITA DWININGSIH**  
**01 613 128**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi  
Jurusan Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 18 Februari 2006

Ketua Penguji,



**Satibi M.Si., Apt.**

Anggota Penguji,

Anggota Penguji,



**Edy Widodo, M.Si.**



**Endang Darmawan M.Si., Apt.**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Islam Indonesia



**Jaka Nurraha, M.Si.**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar pustaka.

Jogjakarta, Februari 2006

Penulis,



RITA DWININGSIH



## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan, kesempatan dan kemampuan untuk menyelesaikan karya tulis ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam semoga tetap terlantun bagi kekasih-Nya, Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya yang mulia, para sahabatnya yang tercinta dan pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Karya tulis yang disusun sebagai tugas akhir penulis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S-1) dari Jurusan Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia. Adapun judul yang diambil oleh penulis dalam karya tulis ini adalah **“PELAKSANAAN PELAYANAN INFORMASI DAN KONSULTASI OBAT KEPADA PASIEN RAWAT JALAN DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UMUM (RSU) TANGERANG TAHUN 2005”**.

Penyelesaian karya tulis ini tentunya tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut, diantaranya :

1. **Jaga Nugraha, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA).
2. **Satibi, M.Si., Apt.** dan **Edy Widodo M.Si**, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan kesabaran dan keterbatasan waktunya.
3. **Farida Hayati M.Si., Apt.**, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu penulis menyelesaikan segala permasalahan kuliah.
4. Seluruh staf pengajar Jurusan Farmasi Fakultas MIPA UII Jogjakarta yang telah memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.

5. Seluruh Staf karyawan FMIPA UII yang telah membantu penulis dalam mengurus segala hal yang berkaitan dengan perkuliahan dan kegiatan kampus.
6. RSUD Tangerang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Pasien rawat jalan dan tenaga farmasi instalasi farmasi RSUD Tangerang yang telah bersedia dijadikan sampel dalam penelitian ini dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 2 Februari 2006

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II. STUDI PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	4
1. Informasi Obat.....	4
2. Konsultasi Obat.....	5
3. Pelayanan Informasi dan Konsultasi Obat.....	6
4. Pharmaceutical Care.....	7
5. Dokumentasi Informasi Obat.....	8
6. Sumber Informasi Obat.....	9
7. Pustaka Sebagai Sumber Informasi Obat.....	9



8. IFRS sebagai Unit Pelayanan .....	10
9. Standar Minimal IFRS .....	11
B. Keterangan Empiris .....	12
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
A. Definisi Operasional Penelitian.....	13
B. Cara Pengambilan Sampel .....	13
C. Cara Penelitian .....	15
1. Alat Dan Metode Pengumpulan Data.....	15
2. Skema Jalan Penelitian.....	16
D. Analisis Hasil .....	17
1. Uji Validitas .....	17
2. Uji Reliabilitas.....	19
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>21</b>
A. Karakteristik Pribadi .....	21
1. Karakteristik Pribadi Tenaga Farmasi.....	21
2. Karakteristik Pribadi Pasien .....	24
B. Pelayanan Informasi Obat (PIO).....	27
1. PIO oleh Tenaga Farmasi.....	27
2. PIO yang Diterima Pasien Rawat Jalan.....	28
C. Pelayanan Konsultasi Obat.....	30
1. Pelayanan Konsultasi Obat Tenaga Farmasi.....	30
2. Pelayanan Konsultasi Obat yang Diterima Pasien .....	31
D. Materi Informasi Obat .....	33
E. Manfaat Pelayanan Informasi dan Konsultasi Obat .....	40
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>43</b>
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>47</b>

## DAFTAR GAMBAR

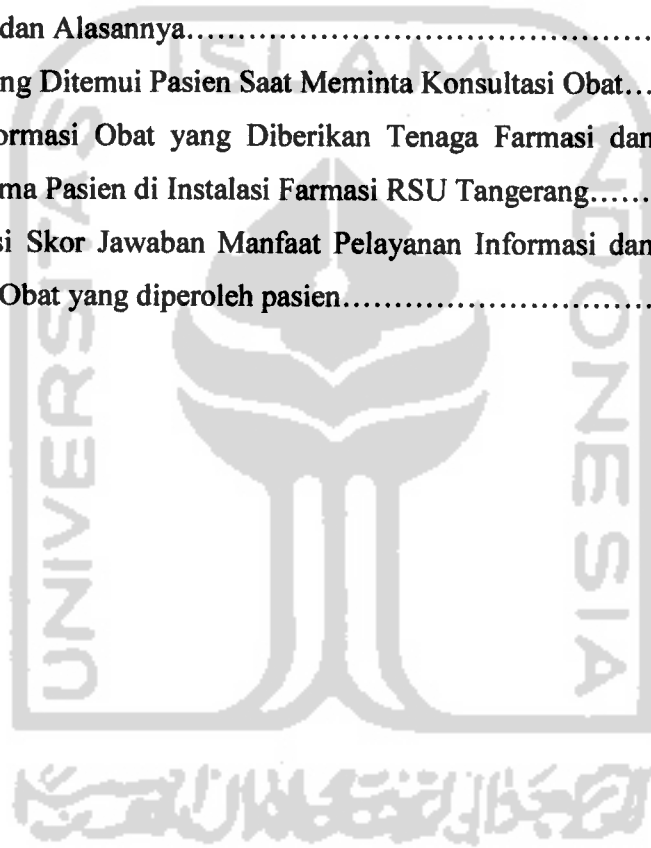
Gambar	Hal
1. Bagan Skema Penelitian.....	16
2. Gambar Diagram Batang Persentase Materi Informasi Obat yang Diberikan Tenaga Farmasi dan yang Diterima Pasien.....	39



## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
I. Uji Validitas Materi Informasi Obat yang Diberikan Tenaga Farmasi.....	18
II. Uji Validitas Materi Informasi Obat yang Diterima Pasien.....	18
III. Uji Validitas Manfaat Informasi dan Konsultasi Obat.....	19
IV. Distribusi Apoteker Instalasi Farmasi RSUD Tangerang berdasarkan Pendidikan, Umur, dan Jenis Kelamin.....	22
V. Distribusi AA Instalasi Farmasi RSUD Tangerang berdasarkan Pendidikan, Umur, dan Jenis Kelamin.....	22
VI. Distribusi Tenaga Farmasi Instalasi Farmasi RSUD Tangerang berdasarkan Jabatan, Jenis Kelamin, dan Lama Kerja.....	23
VII. Frekuensi Kehadiran dan Lamanya Jam Kerja Tenaga Farmasi RSUD Tangerang.....	24
VIII. Data Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur.....	25
IX. Distribusi Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan Pasien.....	26
X. Pelaksanaan PIO Tenaga Farmasi Instalasi Farmasi RSUD Tangerang.....	27
XI. Terdokumentasinya Informasi Obat yang Diberikan Tenaga Farmasi Instalasi Farmasi RSUD Tangerang.....	28
XII. Apakah Pasien Pernah Berkunjung ke RSUD Tangerang dan Alasannya.....	28
XIII. Seberapa Sering Pasien Mendapat Informasi Obat dari Tenaga Farmasi.....	29
XIV. Apakah Pasien Mendapat Informasi yang Lengkap dan Jelas dari Petugas dan Penilaian Pasien Terhadap Informasi yang Diberikan.....	29
XV. Petugas Rumah Sakit yang Memberikan PIO.....	29

XVI. Lama Waktu Pasien Mendapat PIO di Instalasi Farmasi RSUD Tangerang.....	30
XVII. Pelaksanaan Pelayanan Konsultasi Obat Tenaga Farmasi RSUD Tangerang.....	30
XVIII. Apakah Pasien Pernah Berkonsultasi di Instalasi Farmasi RSUD Tangerang.....	31
XIX. Keaktifan Pasien Meminta Konsultasi di Instalasi Farmasi RSUD Tangerang dan Alasannya.....	31
XX. Kendala yang Ditemui Pasien Saat Meminta Konsultasi Obat...	32
XXI. Materi Informasi Obat yang Diberikan Tenaga Farmasi dan yang Diterima Pasien di Instalasi Farmasi RSUD Tangerang.....	33
XXII. Rekapitulasi Skor Jawaban Manfaat Pelayanan Informasi dan Konsultasi Obat yang diperoleh pasien.....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Surat Ijin Penelitian.....	48
2. Kuesioner.....	51
3. Hasil Uji Validitas Validitas dan Reliabilitas.....	58
4. Data Pribadi Tenaga Farmasi dan Data Pelayanan Informasi Obat dan Pelayanan Konsultasi Obat Tenaga Farmasi.....	61
5. Data Variabel Materi Informasi Obat Tenaga Farmasi.....	62
6. Data Pasien.....	63
7. Data Variabel Materi Informasi Obat yang Diterima Pasien dan Manfaat Informasi & Konsultasi Obat Bagi Pasien.....	68
8. Tabel Nilai-nilai r Product Moment.....	71



**PELAKSANAAN PELAYANAN INFORMASI DAN KONSULTASI OBAT  
KEPADA PASIEN RAWAT JALAN DI INSTALASI FARMASI RUMAH  
SAKIT UMUM (RSU) TANGERANG TAHUN 2005**

**INTISARI**

Perkembangan farmasi di rumah sakit Indonesia berjalan lambat dibanding pelayanan kesehatan lainnya. Oleh karena itu instalasi farmasi rumah sakit diharapkan bertanggung jawab sepenuhnya pada pelayanan farmasi dan pengelolaan semua aspek yang berkaitan dengan obat terutama pada pelayanan informasi dan konsultasi obat pada pasien. Penelitian ini dilakukan di instalasi farmasi RSU Tangerang dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pelayanan informasi dan konsultasi obat kepada pasien rawat jalan, untuk mengetahui materi informasi apa saja yang diberikan tenaga farmasi kepada pasien dan untuk mengetahui bermanfaatkah pelayanan informasi dan konsultasi obat bagi pasien. Data yang digunakan adalah kuesioner yang diberikan secara langsung kepada tenaga farmasi dan pasien. Sampel tenaga farmasi diambil dengan metode sensus sedangkan pasien dengan metode *accidental sampling*. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Data ditabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa tenaga farmasi di instalasi farmasi RSU Tangerang sudah melaksanakan pelayanan informasi dan konsultasi obat kepada pasien rawat jalan. Materi informasi obat yang diberikan adalah nama obat, tujuan pemakaian obat, dosis pemakaian obat, cara pemakaian obat, dan saat/waktu pemakaian obat, frekuensi pemakaian obat, efek samping obat dan apa yang harus dilakukan, makanan dan minuman yang dihindari dan cara penyimpanan obat yang benar.

**Kata kunci :** informasi dan konsultasi obat, pasien, instalasi farmasi rumah sakit

# **IMPLEMENTATION OF SERVICE INFORMATION AND DRUG CONSULTATION TO OUTPATIENT IN PHARMACY INSTALLATION TANGERANG GENERAL HOSPITAL 2005**

## **ABSTRACT**

Pharmacy development in Indonesia Hospital was run to slow than the other health service. Such as the hospital pharmacy installation hoped to responsible to pharmacy servicing and to all aspect managing concerning with drug especially on service information and drug consultation to patient. This research conducted in pharmacy installation Tangerang general hospital with aim to know how service information implementation and drug consultation to outpatient, to know whatever information object who pharmacist give to patient and to know what use service information and drug consultation for. Data used was questioner that gave directly to pharmacist and patient. Pharmacist sample was take by census method while patient by accidental sampling method. Data that obtained analyzed descriptively. Data tabulated and served in table and diagram From this research obtained the result who pharmacist in pharmacy installation Tangerang general hospital have been implemented service information and drug consultation to outpatient. Information drug object that often give to patient was drug name, drug use direction, drug use dosage, and drug usage, time to use, usage frequency, side effect and what have to do, food and a drink that avoided and storage in the right place.

**Key words:** drug information and consultation, patient, pharmacy hospital installation.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu dan teknologi mendorong masyarakat untuk semakin memperhatikan derajat kesehatan demi peningkatan kualitas hidupnya. Oleh karena itu tersedianya pelayanan kesehatan bagi masyarakat menjadi hal yang harus mendapat perhatian dari pemerintah sebagai salah satu upaya dalam pembangunan di bidang kesehatan. Rumah sakit sebagai sarana kesehatan terpenting, khususnya rumah sakit pemerintah, hendaknya memberikan pelayanan yang bermutu dan memuaskan untuk konsumennya dalam hal ini adalah pasien yang diberikan berupa pelayanan medik dan penunjang medik serta pelayanan non medik. Instalasi farmasi yang terdapat dalam suatu rumah sakit berperan besar dalam sistem pelayanan ini karena instalasi farmasi harus dapat menjadi sumber utama tentang obat-obatan dan peralatan medik lainnya bagi pasien maupun tenaga kesehatan lainnya.

Dewasa ini praktek farmasi telah berkembang tidak hanya preparasi dan dispensing (menyiapkan dan meracik) obat untuk pasien, tetapi juga interaksi dengan pasien, dan dengan tenaga kesehatan lain dalam kerangka *pharmaceutical care* (asuhan kefarmasian). Interaksi farmasis dengan pasien dapat terjalin melalui konseling (pemberian informasi) pada pasien. Bahkan, sekarang The American Pharmaceutical Association memasukkan dialog farmasis-pasien ini sebagai salah satu standar profesi bagi farmasis (Rahayu dan Wulandari, 2004).

Pada praktek filosofi *pharmaceutical care*, farmasis bertanggung jawab langsung pada pasien yang mereka layani. Motivasi utama dari farmasis untuk terlibat dalam konseling pasien seharusnya untuk keuntungan pasien melalui peningkatan kualitas hidup dan perawatan. Terjadinya "drug misadventures" seperti efek samping, efek yang merugikan, interaksi obat, salah penggunaan obat dan ketidakpatuhan pasien pada program pengobatannya menunjukkan perlunya intervensi. Selain itu tingginya ongkos untuk perawatan kesehatan memerlukan intervensi untuk mengurangi pemborosan dan untuk memaksimalkan keuntungan dari tindakan medis.



Tujuan utama konseling adalah memberikan bantuan pada pasien dalam pengobatan. Dengan pemberian konseling diharapkan dapat mencegah atau meminimalkan penggunaan obat yang salah (drug misuse), dan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien dalam penggunaan obat, sehingga berdampak pada kepatuhan pengobatan dan keberhasilan dalam penyembuhan (Rahayu dan Wulandari, 2004).

Pemberian informasi yang kurang lengkap dan jelas tentang obat, penggunaannya, efek samping dan hal lain yang berkenaan tentang obat memberikan dampak yang kurang baik terhadap hasil terapi. Hal ini dapat terjadi di rumah sakit pada pasien rawat jalan, sehingga monitoring penggunaan obat oleh pasien kurang terkontrol. Pasien rawat jalan, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil terapi adalah kepatuhan menggunakan obat. Kepatuhan menggunakan obat dapat ditingkatkan dengan informasi yang jelas dan lengkap.

Dalam penggunaan obat, kepatuhan penggunaan obat oleh pasien memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan terapi. Hal tersebut harus diperlukan peran aktif antara tenaga kesehatan dengan pasien. Tenaga farmasi sebagai salah satu tenaga kesehatan memegang peranan penting untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang obat yang benar. Dengan demikian diperlukan adanya informasi obat dan konseling oleh tenaga farmasi kepada pasien (Satibi dan Nanang, 2003).

Sehingga berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti pelaksanaan pelayanan informasi dan konsultasi obat kepada pasien rawat jalan di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum (RSU) Tangerang .

### **B. Perumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pelayanan informasi dan konsultasi obat kepada pasien rawat jalan di instalasi farmasi RSU Tangerang ?
2. Materi informasi apa saja yang diberikan tenaga farmasi kepada pasien dalam pelayanan informasi dan konsultasi obat ?

3. Apakah pelayanan informasi dan konsultasi obat bermanfaat bagi pasien dalam terapi pengobatan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

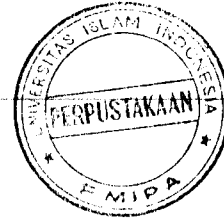
Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan pelayanan informasi dan konsultasi obat kepada pasien rawat jalan di instalasi farmasi RSUD Tangerang.
2. Mengetahui materi informasi apa saja yang diberikan tenaga farmasi kepada pasien dalam pelayanan informasi dan konsultasi obat.
3. Mengetahui apakah pelayanan informasi dan konsultasi obat bermanfaat bagi pasien dalam terapi pengobatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Ilmu Pengetahuan  
Sebagai wawasan akan pentingnya pelayanan informasi dan konsultasi mengenai obat.
2. Bagi Pihak Rumah Sakit  
Dari penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi bagi tenaga farmasi instalasi farmasi RSUD Tangerang tersebut dan dapat dijadikan perbaikan dalam sistem pelayanan dan konsultasi obat yang menjadi faktor penting bagi pasien dalam penggunaan obat dan keberhasilan terapi.
3. Bagi Penulis  
Mengetahui pelaksanaan pelayanan informasi dan konsultasi obat kepada pasien rawat jalan.

## BAB II STUDI PUSTAKA



### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Informasi Obat

Informasi obat adalah setiap data atau pengetahuan objektif, diuraikan secara ilmiah dan terdokumentasi mencakup farmakologi, toksikologi dan penggunaan terapi dari obat. Informasi obat mencakup, tetapi tidak terbatas pada pengetahuan, seperti nama kimia, struktur dan sifat-sifat, identifikasi, indikasi diagnostik atau indikasi terapi, ketersediaan hayati, bioekivalen, toksisitas, mekanisme kerja, waktu mulai bekerja dan durasi kerja, dosis dan jadwal pemberian, dosis yang direkomendasikan, konsumsi, absorpsi, metabolisme, detoksifikasi, ekskresi, efek samping, reaksi merugikan, kontraindikasi, interaksi, harga, keuntungan, tanda, gejala, dan pengobatan toksisitas, efikasi klinik, data komparatif, data klinik, data penggunaan obat, dan setiap informasi lain yang berguna dalam diagnosis, dan pengobatan penderita dengan obat. Informasi obat tidak termasuk bahan iklan, rincian informasi obat dari PPF (Perwakilan Perusahaan Farmasi), kesan klinik, pelaporan, seperti jenis "kesaksian", pengendalian inventarisasi atau informasi pembelian (Siregar, 2004).

Tujuan dari memberikan pelayanan informasi, yaitu :

- a. Tersedianya informasi obat yang memadai, terpercaya, relevan, jelas, pada saat diperlukan.
- b. Tersedianya sarana pelayanan informasi obat.
- c. Terpenuhinya kebutuhan pasien dan profesi kesehatan lain akan informasi obat.
- d. Peningkatan status kesehatan masyarakat dalam hubungannya dengan penggunaan obat dan perbekalan kesehatan lain obat (Anonim, 2003).

## 2. Konsultasi obat

Konsultasi adalah proses pemberian informasi objektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan paduan keterampilan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik, bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi dan menentukan jalan keluar atau upaya untuk mengatasi masalah tersebut.

Konsultasi obat adalah proses komunikasi dua arah yang sistemik antara tenaga farmasi dengan pasien untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan obat dan pengobatan. Konsultasi obat yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada pasien akan sangat membantu pasien dalam proses penatalaksanaan terapi.

Tujuan memberikan konsultasi obat (Anonim, 2003), yaitu :

- a. Meningkatkan kepatuhan pasien terhadap regimen pengobatan.
- b. Mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan terapi.

Konsultasi berkaitan dengan :

- a. Hak pasien memperoleh informasi
- b. Indikator mutu pelayanan
- c. Membantu pasien dalam menentukan pilihan
- d. Memahami kondisi yang dihadapi oleh pasien

Keuntungan dari konsultasi bagi pasien adalah :

- a. Mengoptimalkan hasil terapi obat, tercapainya tujuan medis dari terapi obat
- b. Mengurangi kesalahan dalam penggunaan obat
- c. Mengurangi efek samping obat, resistensi antibiotika dan toksisitas obat
- d. Adanya panduan dalam swamedika (pengobatan sendiri)
- e. Tambahan pengetahuan tentang penyakit yang diderita

Konsultasi pasien sebaiknya dilakukan pada setiap pasien, namun jumlah pasien terlalu banyak (untuk rumah sakit) dan ada keterbatasan waktu dan sumber daya maka kriteria urutan prioritas pemilihan pasien dapat didasarkan pada :

Pasien dengan lebih dari tiga masalah atau gangguan kesehatan, pasien yang menerima lebih dari lima jenis obat, pasien yang menerima obat dengan indeks terapi yang sempit, diperlukan teknis khusus dalam penggunaan obat (suppositoria), pasien beresiko tinggi mengalami efek samping, pasien usia lanjut.

Kendala-kendala dalam memberikan konsultasi :

- a. Kendala yang berasal dari pasien antara lain adalah perasaan marah, malu, sedih, takut, ragu-ragu
- b. Kendala yang berasal dari latar belakang pendidikan pasien, budaya dan bahasa
- c. Kendala yang berasal dari fisik dan mental
- d. Kendala yang berasal dari tenaga farmasi dapat berupa mendominasi percakapan, menunjukkan sikap yang tidak memberikan perhatian dan tidak mendengarkan apa yang pasien sampaikan, cara berbicara yang tidak sesuai (terlalu keras, sering mengulangi suatu kata), menggunakan istilah yang terlalu teknis yang tidak dipahami pasien, sikap dan gerakan tubuh yang tidak sesuai yang dapat mengganggu konsentrasi pasien, sedikit atau terlalu banyak melakukan kontak mata dengan pasien.

### **3. Pelayanan informasi dan konsultasi obat**

Pelayanan informasi obat diidentifikasi sebagai kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh apoteker yang terlatih secara khusus (farmasi klinik) untuk memberikan informasi dan konsultasi secara baik, tidak samar-samar dan aktual kepada dokter, apoteker lain, perawat, profesi kesehatan lainnya, pasien dan keluarga atau masyarakat.

Farmasis di rumah sakit mempunyai peranan yang esensial dalam memberikan informasi mengenai obat dan bahan obat yang diperlukan secara baik oleh para dokter, perawat serta tenaga medis lainnya, seringkali bagi pasien. Pasien berhak mendapat informasi mengenai obat yang diberikan kepadanya, informasi tersebut dapat berasal dari dokter, farmasis atau perawat.

Dalam hal pemberian konsultasi atau konselling obat, seorang farmasis dituntut meliputi keterampilan berkomunikasi yang baik. Keterampilan berkomunikasi ini tidak hanya dilakukan dengan pasien tetapi juga dengan tenaga profesi kesehatan lain, administrasi, teman sejawat ataupun dengan masyarakat luas (Herawati, *et al.*, 2004).

#### 4. *Pharmaceutical Care*

*Pharmaceutical Care* adalah tanggung jawab dalam memberikan pelayanan berhubungan dengan obat (farmasi) secara langsung dengan tujuan pencapaian hasil yang jelas atau pasti dari kualitas hidup pasien. *Pharmaceutical care* tidak hanya terapi obat tetapi juga keputusan mengenai obat yang dipakai oleh pasien secara individu. *Fokus care* adalah merawat, kepedulian seseorang akan kesehatan orang lain. Setiap perawatan pasien, ada suatu hubungan satu banding satu antara *care giver* dengan pasien. Satu unit perawatan (*irreducible unit*) *pharmaceutical care* adalah seorang Farmasis dalam suatu hubungan profesional secara langsung dengan pasien (Anonim, 2005).

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa tujuan akhir dari *Pharmaceutical Care* adalah meningkatkan kualitas hidup pasien melalui pencapaian hasil terapi yang diinginkan secara optimal. Hasil terapi yang diinginkan berupa :

- a. sembuh dari penyakit
- b. hilangnya gejala penyakit
- c. diperlambatnya proses penyakit
- d. pencegahan terhadap suatu penyakit (preventif)

Pasien yang mendapat obat mempunyai resiko untuk mengalami kejadian yang tidak diinginkan baik yang potensial maupun secara nyata dapat mempengaruhi hasil terapi yang diinginkan, oleh sebab itu peran utama farmasis dalam *Pharmaceutical* adalah :

- a. Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penggunaan obat (DRP = *Drug Related Problem*) baik yang potensial maupun nyata

- b. Mengatasi DRP yang nyata
- c. Mencegah DRP yang potensial

Adapun masalah-masalah yang berkaitan dengan penggunaan obat dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Indikasi
- b. Pasien mempunyai gangguan kesehatan yang memerlukan obat, tetapi pasien tidak mendapatkan obat untuk indikasi tersebut.
- c. Pemilihan obat tidak tepat
- d. Dosis terlalu rendah
- e. Dosis terlalu tinggi
- f. Pasien tidak mendapatkan obat karena suatu sebab (psikososial, ekonomi, *human error*)
- g. Efek samping obat
- h. Interaksi obat-obat, obat-makanan atau obat-uji laboratorium
- i. Obat tidak valid.

#### 5. Dokumentasi informasi Obat

Pertanyaan-pertanyaan yang diterima dalam pelayanan informasi obat perlu didokumentasikan pada formulir khusus. Menurut Aslam *et al.* (2003) pendokumentasian ini berguna untuk beberapa hal berikut ini:

- a. Untuk mengingatkan farmasis informasi obat tentang informasi pendukung yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dengan lengkap.
- b. Sebagai sumber-sumber informasi apabila ada pertanyaan serupa dikemudian hari.
- c. Sebagai catatan yang mungkin akan diperlukan kembali oleh penanya dikemudian hari
- d. Sebagai media untuk pelatihan staf.
- e. Merupakan sebuah basis data untuk penelitian, analisis dan perencanaan layanan.
- f. sebagai dasar untuk menyusun jaminan kualitas dan audit.

## 6. Sumber informasi obat

Untuk mengadakan pelayanan informasi obat, IFRS perlu mengases lingkungan keseluruhan termasuk ketersediaan sumber. Sumber mencakup dokumen, fasilitas, lembaga dan manusia. Dokumen mencakup pustaka farmasi dan kedokteran, terdiri atas majalah ilmiah, buku teks, laporan penelitian, dan farmakope. Fasilitas mencakup fasilitas ruangan, peralatan, komputer, internet, perpustakaan, dan lain-lain. Lembaga mencakup industri farmasi, badan POM, pusat informasi obat, pendidikan tinggi farmasi, organisasi profesi dokter, dan apoteker. Manusia mencakup dokter, dokter gigi, perawat, apoteker, dan profesional kesehatan lainnya di rumah sakit. Apoteker yang mengadakan pelayanan informasi obat harus mempelajari juga cara terbaik menggunakan berbagai sumber tersebut (Siregar, 2004).

## 7. Pustaka sebagai sumber informasi obat

Pustaka obat digolongkan dalam empat kategori, yaitu 1) pustaka primer, 2) pustaka sekunder, 3) pustaka tersier, dan 4) sumber lain.

Sumber pustaka primer adalah artikel orisinal yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan penulis/peneliti, yang memperkenalkan pengetahuan baru atau peningkatan pengetahuan yang telah ada tentang suatu persoalan. Sumber pustaka primer ini termasuk hasil penelitian, laporan kasus, juga studi evaluatif, dan laporan deskriptif. Pustaka primer memberikan dasar untuk pustaka sekunder dan tersier.

Pustaka sekunder memuat berbagai abstrak, yang merupakan sistem penelusuran kembali untuk pustaka primer dan digunakan untuk menemukan artikel pustaka primer. Informasi yang diperoleh dari pustaka sekunder tersendiri jarang digunakan untuk keputusan klinik. Dengan pustaka sekunder, memungkinkan apoteker memasuki multi sumber informasi secara cepat dan efisien. Informasi dalam pustaka sekunder dikategorikan/diindekskan dan diabstrak dari sumber pustaka primer. Dalam tahun-tahun ini, sumber ini terutama telah dapat diperoleh melalui penelusuran komputer. Sumber informasi



sekunder adalah rumit dan sering memerlukan pelatihan tambahan untuk penggunaannya.

Pustaka tersier biasanya dikaitkan dengan buku teks atau acuan umum. Sumber ini menyoroti data yang diterima secara luas dari dari pustaka primer; mengevaluasi informasi ini dan menerbitkan hasilnya. Sumber pustaka tersier termasuk buku teks atau "*data base*", kajian artikel, kompendia, dan panduan praktis. Sumber pustaka tersier adalah acuan pustaka yang paling umum digunakan, mudah dimasuki, dan biasanya dapat memenuhi kebanyakan permintaan informasi obat spesifik penderita.

Sumber informasi lain mencakup sumber yang tidak termasuk kategori pustaka primer, sekunder, atau tersier; misalnya, komunikasi dengan tenaga ahli, manufaktur, dan brosur peneliti (Siregar, 2004).

#### **8. IFRS sebagai unit pelayanan**

Instalasi farmasi merupakan suatu organisasi pelayanan di rumah sakit yang memberikan pelayanan produk bersifat nyata (*tangible*) dan pelayanan farmasi klinik bersifat tidak nyata (*intangible*) bagi konsumen (penderita, dokter, perawat, professional kesehatan lain, dan masyarakat rumah sakit). Pelayanan instalasi farmasi mensyaratkan adanya kegiatan komunikasi antara apoteker dan penderita, perawat dan professional kesehatan; konseling obat pada penderita; dan konsultasi mengenai obat oleh apoteker untuk professional kesehatan lain.

Salah satu misi dari praktik farmasi adalah menyediakan obat-obatan, produk perawatan kesehatan lainnya, memberi pelayanan serta membantu penderita dan masyarakat, dan mengupayakan penggunaan terbaik dari sediaan serta produk tersebut.

Pelayanan farmasi yang luas mencakup keterlibatan dalam berbagai kegiatan untuk memastikan kesehatan yang baik dan menghindari kesakitan dalam populasi. Apabila pengobatan kesehatan yang sakit diperlukan, mutu dari tiap proses penggunaan obat penderita harus dipastikan untuk mencapai manfaat

terapi maksimal dan menghindari efek samping yang tidak menguntungkan (Siregar, 2004).

## 9. Standar Minimal IFRS

Standar minimal kegiatan atau pelayanan IFRS adalah kegiatan minimal yang harus dilakukan IFRS secara terus-menerus yang masih memberikan unjuk kerja dan hasil yang baik.

Standar Minimal IFRS menurut Siregar (2004), antara lain :

- a. Standar I : Manajerial
- b. Standar II : Fasilitas
- c. Standar III : Distribusi dan Pengendalian Obat
- d. Standar IV : Informasi Obat
- e. Standar V : Jaminan Terapi Obat yang Rasional
- f. Standar VI : Penelitian
- g. Standar VII : Pemberian/Konsumsi Obat dan Produk Biologi yang aman
- h. Standar VIII : Mutu dalam Pelayanan Perawatan Penderita yang diberikan oleh IFRS.

Informasi merupakan salah satu standar minimal yang harus dimiliki oleh IFRS. IFRS bertanggung jawab menyediakan/memberikan informasi yang akurat dan komprehensif bagi staf medik, profesional kesehatan lain dan penderita serta harus membuat IFRS sebagai sentra informasi obat, menurut Siregar, 2004 yaitu sebagai berikut :

- a. Apoteker bertugas dan bertanggung jawab memelihara sumber informasi obat yang paling mutakhir dan menggunakannya secara efektif. Selain menyediakan informasi obat tertentu, apoteker wajib mampu mengadakan evaluasi objektif terhadap pustaka obat. Keterampilan mengevaluasi pustaka yang paling berguna di rumah sakit. IFRS perlu memilih pustaka terkomputerisasi untuk sumber informasi tersier dan sekunder, seperti "CD ROOM" dan akses ke internet harus dikuasai oleh apoteker.

- b. IFRS harus memiliki apoteker spesialis informasi obat yang minimal telah lulus S-2 bidang khusus farmasi rumah sakit dan telah terlatih dalam penanganan komputer, internet, evaluasi pustaka, interpretasi hasil suatu penelitian dalam majalah ilmiah, membuat informasi ringkas, padat, jelas, dan dapat dipercaya.
- c. Apoteker wajib untuk selalu memberi informasi yang cukup bagi staf tentang obat yang digunakan di rumah sakit dan berbagai bentuk sediaan dan pemasaran. Hal ini dapat dilakukan melalui surat berita, seminar, dan peragaan. Sediaan farmasi tidak dikonsumsi penderita, sebelum staf medik dan personel perawat menerima informasi yang memadai tentang dan tahu tentang penggunaan terapi, efek merugikan, serta dosis yang digunakan.
- d. Apoteker wajib membantu untuk memastikan bahwa kepada semua penderita telah diberikan informasi memadai tentang obat yang mereka terima. Hal ini penting, terutama untuk penderita ambulatori, perawatan rumah dan yang dibebaskan. Kegiatan edukasi penderita harus dikoordinasi dengan perawat, staf medik, dan bagian edukasi penderita (jika ada).

### **B. Keterangan Empiris**

Disadari atau tidak, pola pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat luas pada umumnya masih sering salah. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang cara pengobatan yang baik, benar serta aman. Perkembangan farmasi di rumah sakit Indonesia terutama rumah sakit pemerintah masih berjalan lambat terutama pada pelayanan informasi dan konsultasi obat. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pelaksanaan pelayanan informasi dan konsultasi obat kepada pasien rawat jalan di instalasi farmasi RSUD Tangerang, serta mengetahui materi informasi obat apa saja yang diberikan oleh tenaga farmasi dan mengetahui apakah pelayanan informasi dan konsultasi obat bermanfaat bagi pasien dalam terapi pengobatan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional Penelitian**

1. Rumah Sakit Umum (RSU) Tangerang adalah rumah sakit dengan status kelas B Non Pendidikan, dikelola dalam bentuk swadana dan memiliki 28 jenis keahlian dengan jumlah karyawan 839 orang.
2. Instalasi farmasi RSU Tangerang adalah sarana atau tempat pelayanan di RSU Tangerang yang memberikan pelayanan 24 jam yang melayani permintaan obat-obat kepada pasien.
3. Tenaga Farmasi RSU Tangerang adalah tenaga kerja yang bekerja di RSU Tangerang yang memiliki latar belakang pendidikan farmasi.
4. Pasien rawat jalan RSU Tangerang adalah pasien sakit yang datang ke RSU Tangerang, yang tidak memerlukan tinggal di ruang perawatan rumah sakit.
5. Informasi obat adalah keterangan tentang obat terutama yang dapat mendukung tercapainya tujuan pengobatan atau terapi baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan.
6. Konsultasi obat adalah proses komunikasi dua arah antara tenaga farmasi dengan pasien untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan obat dan pengobatan.
7. Pelayanan informasi dan konsultasi obat adalah kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh apoteker atau tenaga farmasi yang dilatih secara khusus untuk memberikan informasi dan konsultasi obat secara baik.

#### **B. Cara Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel untuk tenaga farmasi dengan menggunakan teknik sensus, yaitu mengambil seluruh dari tenaga farmasi yang ada di instalasi farmasi RSU Tangerang sedangkan pengambilan sampel untuk pasien tenaga farmasi dengan menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel

berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti yang dipandang orang yang kebetulan sesuai sebagai sumber data (Sugiono, 2003).

Adapun jumlah sampel pasien yang diambil dihitung dengan menggunakan rumus (Nawawi, 1995) :

$$N \geq p.q \left[ \frac{Z_{1/2\alpha}}{b} \right]^2$$

Keterangan :

N = jumlah sampel minimum

p = proporsi populasi persentase kelompok 1

q = proporsi sisa dalam populasi ( 1,00-p )

$Z_{1/2\alpha}$  = derajat koefisien konfidensi pada 95% (1,96)

b = persentase perkiraan kemungkinan membuat kekeliruan 10%

Berdasarkan rumus Nawawi dapat ditentukan jumlah minimum responden yaitu sebagai berikut :

Diket : p = 0,5

q = 1,00 - 0,5 = 0,5

$Z_{1/2\alpha}$  = 1,96

b = 10%

$$N \geq 0,5 \times 0,5 \left[ \frac{1,96}{0,1} \right]^2$$

$$N \geq 96$$

Jadi jumlah minimal responden berdasarkan perhitungan Nawawi adalah  $\geq 96$  responden.

Jumlah sampel pasien rawat jalan yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 120 orang. Dimana semakin besar sampel (makin besar nilai N = banyaknya sampel) akan memberikan hasil yang akurat. Karena itu sampel yang diambil dari jumlah minimum responden berdasarkan perhitungan Nawawi adalah  $\geq 96$  responden.

### C. Cara Penelitian

#### 1. Alat dan metode pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui survey langsung ke lapangan yang dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 1998).

Kuesioner dikelompokkan menjadi 2 berdasarkan kelompok responden, yakni :

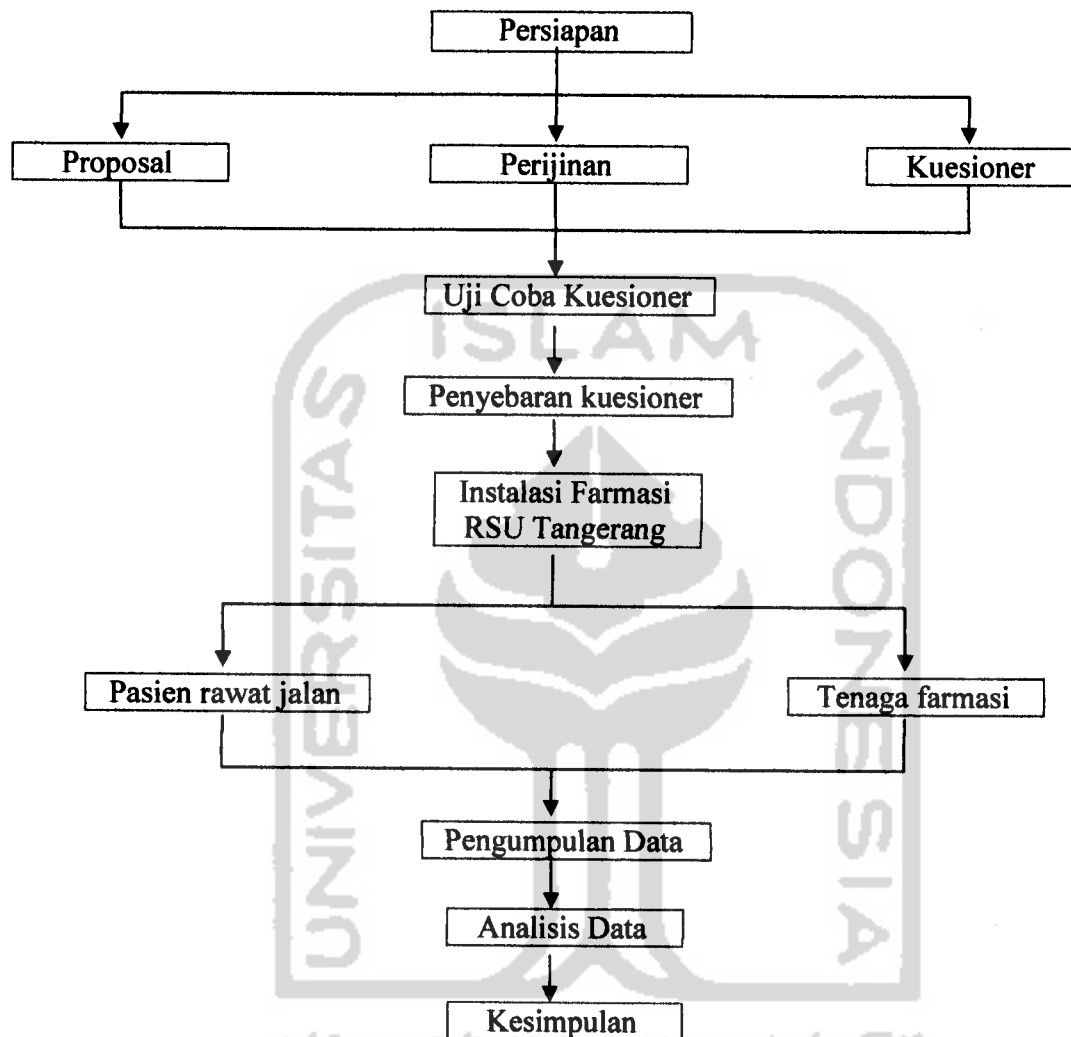
Kuesioner untuk tenaga farmasi memuat 29 pertanyaan yang terbagi dalam 3 kategori, yakni :

- a. Data pribadi responden yang berisi 7 pertanyaan yang memuat antara lain, umur, jenis kelamin, jabatan, pendidikan terakhir, lama kerja, frekuensi berkunjung dan durasi kunjungan di rumah sakit.
- b. Mengenai pelayanan informasi obat yang terdiri dari 4 pertanyaan.
- c. Mengenai pelayanan konsultasi obat yang terdiri dari 4 pertanyaan.
- d. Kategori terakhir adalah pertanyaan mengenai materi informasi yang diberikan pada pasien berisi 15 pertanyaan. Penilaian untuk variabel materi informasi obat diantaranya yaitu : selalu = 4, sering = 3, jarang = 2, tidak pernah = 1.

Kuesioner pasien memuat 33 pertanyaan yang terbagi dalam 5 kategori, yakni:

- a. Data pribadi responden berisi 4 pertanyaan, terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan.
- b. Mengenai pelayanan informasi obat di instalasi farmasi rumah sakit yang terdiri dari 6 pertanyaan.
- c. Mengenai konsultasi obat terdiri dari 3 pertanyaan
- d. Mengenai materi informasi dan konsultasi yang terdiri dari 15 pertanyaan. Penilaian variabel materi informasi obat pada kuesioner pasien ini sama dengan penilaian materi informasi pada kuesioner tenaga farmasi.
- e. Mengenai manfaat informasi dan konsultasi obat yang memuat 4 pertanyaan. Penilaian variabel manfaat informasi dan konsultasi obat yaitu : sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1.

## 2. Skema jalan penelitian



Gambar 1. Bagan Skema Penelitian

#### D. Analisis Hasil

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase yang disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan pelayanan informasi dan konsultasi obat kepada pasien rawat jalan di instalasi farmasi RSUD Tangerang. Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

##### 1. Uji validitas

Validitas atau tingkat ketepatan adalah tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkannya. Dari sudut instrument, pengukuran adalah kemampuan instrument penelitian untuk mengukur apa yang hendak diukurnya secara tepat dan benar. Dengan kata lain validitas berarti juga bahwa instrument penelitian merupakan bukti kemampuannya dalam mengungkapkan sesuatu yang diukur atau yang diamati oleh peneliti, sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan. Suatu alat atau instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut (Azwar, 2004).

Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi *product moment* menurut dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2}(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien antara skor butir dan skor total  
 $X$  = skor butir  
 $Y$  = skor total  
 $N$  = jumlah anggota sample

Untuk menentukan kesahihan dari setiap butir angket tersebut, nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh melalui rumus product moment dikonsultasikan dengan  $r_t$  butir pada tabel yang taraf signifikannya 5%. Jika  $r_{xy} < r_t$  maka butir yang bersangkutan



dinyatakan tidak sah (gugur), sedangkan jika  $r_{xy} > r_t$  maka butir tersebut dinyatakan sah.

Kuesioner dalam penelitian ini sebelumnya telah diuji validitasnya pada RS Honoris Tangerang. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :

Tabel I. Uji validitas materi informasi obat yang diberikan tenaga farmasi

Item Pertanyaan	r hitung	Validitas
1	0,919	Valid
2	0,876	Valid
3	0,789	Valid
4	0,919	Valid
5	0,823	Valid
6	0,789	Valid
7	0,919	Valid
8	0,994	Valid
9	0,789	Valid
10	0,823	Valid
11	0,876	Valid
12	0,789	Valid
13	0,919	Valid
14	0,823	Valid
15	0,876	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel II menunjukkan uji validitas materi informasi obat yang diberikan tenaga farmasi. Dari hasil uji validitas terhadap 15 butir pertanyaan/item-item pada instrumen yang diujikan kepada 10 orang sebagai sampel (N=10) di atas, menunjukkan semua butirnya valid karena  $r_{xy}$  yang diperoleh lebih besar dari  $r_t$ . Adapun nilai  $r_t$  db 8 adalah 0,707 dengan taraf signifikan 5%.

Tabel II. Uji validitas materi informasi obat yang diterima pasien

Item Pertanyaan	r hitung	Validitas
1	0,635	Valid
2	0,460	Valid
3	0,481	Valid
4	0,465	Valid
5	0,492	Valid
6	0,420	Valid
7	0,376	Valid

Tabel II. (lanjutan)

Item Pertanyaan	r hitung	Validitas
8	0,567	Valid
9	0,529	Valid
10	0,460	Valid
11	0,407	Valid
12	0,492	Valid
13	0,465	Valid
14	0,481	Valid
15	0,529	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel III menunjukkan uji validitas materi informasi obat yang diberikan tenaga farmasi. Dari hasil uji validitas terhadap 15 butir pertanyaan/item-item pada instrumen yang diujikan kepada 30 orang sebagai sampel (N=30) di atas, menunjukkan semua butirnya valid karena rxy yang diperoleh lebih besar dari rt. Adapun nilai rt db 28 adalah 0,374 dengan taraf signifikan 5%.

Tabel IV. Uji validitas manfaat informasi &amp; konsultasi obat yang diperoleh pasien

Item Pertanyaan	r hitung	Validitas
1	0,737	Valid
2	0,832	Valid
3	0,894	Valid
4	0,736	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel IV menunjukkan uji validitas kuesioner manfaat informasi dan konsultasi obat yang diperoleh oleh pasien. Dalam kuesioner tersebut terdiri dari 4 item. Dari hasil uji validitas yang diujikan kepada 30 pasien sebagai sampel bahwa item-itemnya dinyatakan semua valid karena rxy yang diperoleh lebih besar dari rt. Adapun nilai rt adalah 0,374 dengan taraf signifikan 5%.

## 2. Uji reliabilitas

Reliabilitas atau tingkat ketepatan (*consistency* atau keajegan) adalah tingkat kemampuan instrument penelitian untuk mengumpulkan data secara tepat dari sekelompok individu, instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi cenderung menghasilkan data yang sama tentang suatu variabel atau unsur-

unsurnya, jika diulangi pada waktu yang berbeda pada sekelompok individu yang sama.

Selanjutnya untuk mengetahui reliabilitasnya diperoleh dengan menggunakan teknik analisa koefisien *Alpha Cronbach*, yaitu dengan mengetahui besarnya koefisien reliabilitasnya. Dianalisis ini akan diketahui apakah instrument ini memiliki tingkat kehandalan yang tinggi atau tidak.

Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah :

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

$k$  = banyaknya belahan tes

$S_j^2$  = varians belahan  $j$  ;  $j = 1, 2, \dots, k$

$S_x^2$  = varians skor tes

Dari hasil yang diperoleh nilai alpha untuk materi informasi obat tenaga farmasi yaitu 0,969, untuk materi informasi obat pasien 0,851 dan untuk manfaat informasi dan konsultasi obat yaitu 0,906. Hal ini menyatakan bahwa semua item pertanyaan kuesioner dinyatakan handal dan dapat digunakan dalam penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pelayanan informasi dan konsultasi yang diberikan kepada pasien oleh tenaga farmasi, mengetahui materi apa saja yang diberikan dalam pelayanan informasi obat dan untuk mengetahui manfaat yang diperoleh oleh pasien dari pelayanan informasi dan konsultasi obat. Penelitian dilakukan di instalasi farmasi RSUD Tangerang dengan jumlah sampel untuk tenaga farmasi 18 responden terdiri dari 5 Apoteker dan 13 Asisten Apoteker (AA) sedangkan pasien rawat jalan sebanyak 120 responden. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Pada hasil penelitian dilakukan analisis deskriptif yang meliputi karakteristik, pelayanan informasi obat, pelayanan konsultasi obat, materi informasi obat yang diberikan tenaga farmasi kepada pasien, manfaat dari pelayanan informasi dan konsultasi obat bagi pasien dan penjelasan dari masing-masing variabel penelitian.

#### **A. Karakteristik Pribadi**

##### **1. Karakteristik pribadi tenaga farmasi**

Karakteristik pribadi tenaga farmasi meliputi jenis kelamin, umur, jabatan, pendidikan, lama kerja di IFRS, frekuensi kehadiran dan lamanya berada di IFRS.

##### **a. Jenis kelamin**

Jenis kelamin mempengaruhi pola pikir. Pada umumnya kaum wanita cenderung lebih mengedepankan perasaan sebelum menentukan sikap terhadap suatu keadaan bila dibandingkan dengan kaum laki-laki.

##### **b. Umur**

Umur tenaga farmasi mempengaruhi pikiran, pendapat maupun sikap. Perbedaan tingkat umur seseorang dapat menimbulkan perbedaan bagaimana cara menerima suatu ide.

c. Jabatan tenaga farmasi

Jabatan tenaga farmasi merupakan kedudukan tenaga farmasi tersebut di instalasi rumah sakit, semakin tinggi jabatan tenaga farmasi di IFRS harus bisa memberikan contoh yang baik kepada bawahannya dan harus dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan tenaga farmasi dapat menentukan rasionalitas serta wawasan tenaga farmasi itu sendiri dalam memberikan pelayanan informasi dan konsultasi obat.

Tabel IV. Distribusi Apoteker instalasi farmasi RSUD Tangerang berdasarkan pendidikan, umur, dan jenis kelamin

Pendidikan Umur	Jenis kelamin				Jumlah (%)
	Laki-laki		Perempuan		
	Apoteker	S2	Apoteker	S2	
21-30 tahun	1 (20%)	0 (0%)	2 (40%)	0 (0%)	3 (60%)
31-40 tahun	1 (20%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (20%)	2 (40%)
Jumlah (%)	2 (40%)	0 (0%)	2 (40%)	1 (20%)	5 (100%)

Sumber : Hasil survei

Dari tabel IV terlihat bahwa Apoteker di instalasi farmasi RSUD Tangerang 40% laki-laki dan 60% perempuan. Dilihat dari segi umur sebagian besar (60%) berumur 21-30 tahun, hal ini menunjukkan bahwa Apotekernya masih dalam usia yang produktif sehingga diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada pasien dengan sebaik-baiknya. Dan dilihat dari pendidikannya 80% adalah Apoteker.

Tabel V. Distribusi AA instalasi farmasi RSUD Tangerang berdasarkan pendidikan, umur, dan jenis kelamin

Pendidikan Umur	Jenis kelamin			Jumlah (%)
	Laki-laki		Perempuan	
	SMF	SI	SMF	
≤ 21 tahun	2 (15,38%)	0 (0%)	1 (7,69%)	3 (23,07%)
21-30 tahun	2 (15,38%)	1 (7,69%)	2 (15,38%)	5 (38,45%)
31-40 tahun	0 (0%)	0 (0%)	5 (38,45%)	5 (38,45%)
Jumlah (%)	4 (30,76%)	1 (7,69%)	8 (61,52%)	13 (100%)

Sumber : Hasil survei

Dari tabel V terlihat bahwa jenis kelamin AA di instalasi farmasi RSUD Tangerang paling banyak yaitu perempuan 61,52% sehingga diharapkan akan lebih rajin dan teliti dalam melaksanakan tugasnya. Dan dilihat dari pendidikannya kebanyakan SMF yaitu untuk laki-laki 30,76% dan perempuan 61,52%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan AAny masih rendah, ini mempengaruhi pada pengetahuan AA dalam memberikan informasi obat.

e. Lama bekerja

Lama bekerja tenaga farmasi dapat berpengaruh terhadap pengalaman kerja dan pengenalan petugas farmasi, baik dengan rumah sakit maupun pasien.

Di bawah ini merupakan tabel yang menunjukkan distribusi tenaga farmasi berdasarkan jabatan, jenis kelamin, dan lama bekerjanya.

Tabel VI. Distribusi tenaga farmasi instalasi farmasi RSUD Tangerang berdasarkan jabatan, jenis kelamin, dan lama kerja

Jenis kelamin Lama kerja	Jabatan				Jumlah (%)
	Apoteker		AA		
	L	P	L	P	
1-5 tahun	1 (5,56%)	1 (5,56%)	4 (22,22%)	2 (11,12%)	8 (44,44%)
6-10 tahun	1 (5,56%)	2 (11,12%)	1 (5,56%)	2 (11,12%)	6 (33,33%)
> 10 tahun	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	4 (22,22%)	4 (22,22%)
Jumlah (%)	2 (11,12%)	3 (16,68%)	5 (27,78%)	8 (44,44%)	18 (100%)

Sumber : Hasil survei

Dari tabel VI terlihat bahwa sebagian besar tenaga farmasi di instalasi farmasi RSUD Tangerang (44,44%) memiliki masa kerja selama 1-5 tahun.

f. Frekuensi kehadiran

Frekuensi kehadiran tenaga farmasi menunjukkan kedisiplinan tenaga farmasi dalam bekerja di IFRS tersebut.

g. Lamanya berada di IFRS

Lamanya kehadiran tenaga farmasi di IFRS juga menunjukkan kedisiplinan tenaga farmasi dalam bekerja.

Tabel VII. Frekuensi kehadiran dan lamanya jam kerja tenaga farmasi instalasi farmasi RSUD Tangerang

No.	Aspek yang diungkap	Keterangan	Jumlah (%)
1	Frekuensi kehadiran	6 kali seminggu	18 (100%)
2	Jam kerja	8 jam/ hari	18(100%)

Sumber : Hasil survei

Dari tabel VII terlihat bahwa frekuensi kehadiran seluruh tenaga farmasi (100%) yaitu 6 kali seminggu atau setiap hari kerja. Hal ini dikarenakan tenaga farmasi sebagai pegawai tetap rumah sakit tersebut. Dan dari tabel diatas terlihat juga bahwa semua tenaga farmasi (100%) bekerja selama 8 jam/hari. Hal ini dikarenakan RSUD Tangerang sudah menetapkan jam kerja bagi karyawannya yaitu 8 jam/hari.

## 2. Karakteristik pribadi pasien

Karakteristik pribadi pasien meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan pasien.

### a. Jenis kelamin

Cara berpikir antara laki-laki dan perempuan berbeda. Pada umumnya kaum perempuan cenderung lebih mengedepankan perasaan sebelum menentukan sikap terhadap suatu keadaan bila dibandingkan dengan kaum laki-laki. Hal ini dapat mempengaruhi dalam memilih rumah sakit yang akan didatangi untuk mendapatkan pengobatan, sehingga sebelum memutuskan suatu tindakan mereka akan lebih banyak melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu.

### b. Umur

Umur pasien mempengaruhi pikiran, pendapat maupun sikap. Perbedaan tingkat umur seseorang dapat menimbulkan perbedaan bagaimana cara menerima suatu ide, memahami dan menjawab suatu pertanyaan.

### c. Pendidikan terakhir

Tingkat pendidikan adalah suatu faktor yang mempengaruhi daya tangkap pasien terhadap pengetahuan, informasi, sikap dan minat pasien. Pendidikan merupakan salah satu variabel kelas sosial yang

mempengaruhi perilaku pasien atau masyarakat terhadap suatu subjek, untuk itu tingkat pendidikan pasien sampel harus diketahui.

d. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan menentukan status sosialnya dalam masyarakat. Sedangkan status sosial seseorang dapat mempengaruhi hubungan atau interaksi dalam masyarakat. Hal ini dapat menentukan pola perilaku seseorang terhadap penilaian seseorang pada pelayanan yang diberikan.

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan data pasien rawat jalan RSUD Tangerang berdasarkan jenis kelamin dan umur :

Tabel VIII. Data pribadi pasien berdasarkan jenis kelamin dan umur

Umur \ Jenis kelamin	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah (%)
≤ 20 tahun	1 (0,83%)	4 (3,33%)	5 (4,16%)
21-30 tahun	2 (18,33%)	26 (21,66%)	49 (40,49%)
31-40 tahun	12 (10%)	19 (15,83%)	31 (25,83%)
41-50 tahun	13 (10,83%)	10 (8,33%)	23 (19,16%)
> 50 tahun	11 (9,17%)	1 (0,83%)	12 (10%)
Jumlah (%)	60 (50%)	60 (50%)	120 (100%)

Sumber : Hasil survei

Dari tabel VIII diperoleh keterangan bahwa jumlah pasien laki-laki sama dengan jumlah pasien perempuan yaitu 50%. Dilihat dari umur sebagian besar pasiennya berumur 21-30 tahun yaitu 40,48%. Hal ini menunjukkan bahwa pasien masih dalam usia produktif sehingga diharapkan lebih memahami dan dapat memberikan jawaban yang tepat pada setiap pertanyaan yang diberikan serta diharapkan lebih teliti.



Tabel IX. Distribusi pasien berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan pasien jenis kelamin

Pekerjaan	Jenis kelamin											Jumlah (%)	
	Laki-laki (L)					Perempuan (P)							
	Pelajar /Mhs.	Petani	PNS	Wiraswasta	Peg. Swasta	Pelajar /Mhs.	Ibu rumah tangga	PNS	Wiraswasta	Peg. Swasta			
Pend. Terakhir													
Tidak tamat SD	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	2 (1,66%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (0,083%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (2,5%)	
SD	0 (0%)	3 (2,5%)	0 (0%)	8 (6,66%)	0 (0%)	10 (8,33%)	0 (0%)	2 (1,66%)	0 (0%)	0 (0%)	23 (19,17%)		
SMP/ sederajat	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	7 (5,83%)	6 (5%)	10 (8,33%)	0 (0%)	3 (2,5%)	3 (2,5%)	3 (2,5%)	29 (14,17%)		
SMA/ sederajat	2 (1,66%)	0 (0%)	2 (1,66%)	9 (7,5%)	12 (10%)	11 (9,16%)	0 (0%)	2 (1,66%)	2 (1,66%)	10 (8,33%)	51 (42,5%)		
Akademi/ Perguruan Tinggi	1 (0,083%)	0 (0%)	5 (4,16%)	1 (0,083%)	2 (1,66%)	1 (0,083%)	0 (0%)	1 (0,083%)	3 (2,5%)	0 (0%)	14 (11,66%)		
Jumlah (%)	3 (2,5%)	3 (2,5%)	7 (5,8%)	27 (22,5%)	20 (16,67%)	32 (26,67%)	4 (3,33%)	8 (6,67%)	13 (10,83%)	120 (100%)			

Sumber : Hasil survei



Dari tabel IX terlihat bahwa pendidikan pasien rawat jalan di instalasi RSUD Tangerang yang paling banyak adalah SMA/ sederajat yaitu 42,5%. Sedangkan untuk pekerjaan paling banyak adalah ibu rumah tangga yaitu 26,67%.

## B. Pelayanan Informasi Obat (PIO)

### 1. PIO oleh tenaga farmasi

Berikut ini tabel-tabel yang menunjukkan pelaksanaan PIO di instalasi farmasi RSUD Tangerang beserta keterangan-keterangan setiap tabelnya :

Tabel X. Pelaksanaan PIO tenaga farmasi instalasi farmasi RSUD Tangerang

Apakah tenaga farmasi terjun langsung dalam PIO	Waktu	Jumlah (%)	Total (%)
Ya	30-60 detik	5 (27,78%)	18 (100%)
	60-90 detik	6 (33,33%)	
	90-120 detik	4 (22,23%)	
	> 120 detik	3 (16,66%)	
Tidak	-	0 (0%)	0 (0%)
Total (%)			18 (100%)

Sumber : Hasil survei

Dari tabel X terlihat bahwa semua tenaga farmasi (100%) di instalasi farmasi RSUD Tangerang terjun langsung dalam pelaksanaan pelayanan informasi obat. Dan waktu yang diberikan tenaga farmasi dalam pelaksanaan PIO kebanyakan adalah 60-90 detik yaitu 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan informasi obat oleh tenaga farmasi di instalasi farmasi RSUD Tangerang sudah dilaksanakan.

Sumber informasi yang digunakan semua tenaga farmasi di instalasi farmasi RSUD Tangerang (100%) adalah buku (DOI, ISO, IONI, dll). Sumber informasi yang digunakan tenaga farmasi masih kurang karena hanya menggunakan buku-buku standar, karena masih banyak sumber informasi obat yang lainnya seperti jurnal, internet, majalah kesehatan ataupun leaflet dari produsen obat.

Tabel XI. Terdokumentasinya informasi obat yang diberikan tenaga farmasi instalasi farmasi RSUD Tangerang

Aspek yang diungkap	Jumlah (%)
Sudah	15 (83,33%)
Belum	3 (16,67%)
Total (%)	120 (100%)

Sumber : Hasil survei

Dari tabel XI terlihat bahwa tenaga farmasi yang informasinya sudah terdokumentasi sebanyak 15 orang (83,33%), sedangkan yang belum sebanyak 3 orang (16,67%). Hal ini menunjukkan bahwa sudah hampir seluruh tenaga farmasi memberikan informasi obat yang sudah terdokumentasi karena pendokumentasian ini berguna untuk mengingatkan dan sebagai sumber informasi tentang informasi obat bagi tenaga farmasi agar dapat menjawab pertanyaan dari konsumen dengan lengkap dan jelas.

## 2. PIO yang diterima pasien rawat jalan

Di bawah ini merupakan tabel-tabel mengenai PIO yang diterima pasien beserta dengan keterangannya setiap tabel.

Tabel XII. Apakah pasien pernah berkunjung ke RSUD Tangerang dan alasannya

Aspek yang diungkap	Alasan	Jumlah (%)	Total (%)
Pernah	Harga lebih murah	63 (52,5%)	111 (92,5%)
	Obat lebih lengkap	16 (13,33%)	
	Dekat rumah	23 (18,34%)	
	Memberi informasi yang lengkap dan mudah dipahami	6 (5%)	
	Pelayanannya cepat	3 (3,33%)	
Belum Pernah	-	9 (7,5%)	9 (7,5%)
Total (%)			120 (100%)

Sumber : Hasil survei

Dari tabel XII diatas dapat dilihat bahwa 92,5% pasiennya memang sebelumnya pernah berkunjung ke instalasi farmasi RSUD Tangerang, dengan alasan yang paling banyak yaitu karena harga obat yang lebih murah yaitu 52,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih rumah sakit kebanyakan pasien belum didasarkan atas alasan pelayanan informasi obatnya, padahal hal tersebut sangat penting.

Tabel XIII. Seberapa sering pasien mendapat pelayanan informasi obat

Aspek yang diungkap	Jumlah (presentase)
Tidak pernah	0 (0%)
Jarang	0 (0%)
Sering	27 (22,5%)
Setiap kali membeli obat	84 (70%)
Total (presentase)	120 (100%)

Sumber : Hasil survei

Dari tabel XIII terlihat bahwa hampir semua pasien yaitu 70% menyatakan bahwa setiap kali membeli obat selalu mendapatkan PIO. Hal ini menunjukkan bahwa instalasi farmasi rumah sakit tersebut sudah melakukan pelayanan informasi obat dengan memberikan informasi tentang obat kepada pasiennya.

Tabel XIV. Apakah pasien mendapat informasi yang lengkap dan jelas dari petugas dan penilaian pasien terhadap informasi yang diberikan

Aspek yang diungkap	Penilaian	Jumlah (%)	Total (%)
Ya	Baik	60 (50%)	103 (85,83%)
	Cukup	38 (31,67%)	
	Kurang	5 (4,16%)	
Tidak		17 (14,17%)	17 (14,17%)
Total (%)			120 (100%)

Sumber : Hasil survei

Dari tabel XIV terlihat bahwa 85,83% pasiennya menyatakan bahwa mendapatkan informasi yang lengkap dan jelas dari petugas dan 50% pasien memberi penilaian baik terhadap informasi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan informasi di instalasi farmasi RSUD Tangerang sudah baik dilihat dari penilaian pasien.

Tabel XV. Petugas rumah sakit yang memberikan PIO

Petugas rumah sakit	Jumlah (%)
Apoteker	20 (16,67%)
Asisten Apoteker (AA)	46 (38,33%)
Dokter	26 (21,67%)
Perawat	28 (23,33%)
Total (%)	120 (100%)

Sumber : Hasil survei

Dari tabel XV terlihat bahwa 38,33% pasien menjawab bahwa petugas rumah sakit yang memberikan PIO adalah AA, ini dikarenakan asisten apoteker selalu ada di instalasi farmasi dan yang memberikan obat kepada pasien sehingga lebih sering bertatap muka dengan pasien.

Tabel XVI. Lama waktu pasien mendapat PIO di instalasi farmasi RSUD Tangerang

Waktu	Jumlah (%)
30-60 detik	51 (42,5%)
60-90 detik	42 (35%)
90-120 detik	18 (15%)
>120 detik	9 (7,5%)
Total (%)	120 (100%)

Sumber : Hasil survei

Dari tabel XVI terlihat bahwa kebanyakan pasien yaitu 42,5% mendapat PIO dengan waktu 30-60 detik. Hal ini menunjukkan bahwa lama waktu pemberian PIO oleh petugas hanya sebentar, ini dikarenakan karena waktunya yang terbatas dan banyaknya pasien yang berobat.

### C. Pelayanan konsultasi obat

#### 1. Pelayanan konsultasi obat tenaga farmasi

Tabel XVII. Pelaksanaan pelayanan konsultasi obat tenaga farmasi instalasi farmasi RSUD Tangerang

No.	Aspek yang diungkap	Keterangan	Jumlah (%)	Total (%)
1	Apakah tersedianya ruangan khusus untuk konsultasi	Ya	18 (100%)	18 (100%)
		Tidak	0 (0%)	
2	Apakah tenaga farmasi menyediakan waktu untuk konsultasi	Ya	11 (61,11%)	18 (100%)
		Tidak	7 (38,89%)	
3	Teknik konsultasi yang digunakan	Aktif	18 (100%)	18 (100%)
		Pasif	0 (0%)	
4	Kendala-kendala saat memberikan konsultasi	Waktu	13 (72,22%)	18 (100%)
		Sikap Pasien	5 (27,78%)	

Sumber : Hasil survei

Dari tabel XVII diatas dapat dilihat bahwa instalasi farmasi RSUD Tangerang sudah menyediakan ruangan untuk konsultasi, dan 61,11% tenaga farmasinya sudah menyediakan waktu untuk memberikan konsultasi obat

kepada pasien. Teknik yang digunakan oleh semua tenaga farmasinya 100% dalam memberikan konsultasi obat adalah aktif yang artinya tenaga farmasi aktif memberikan informasi dan konsultasi tentang obat kepada pasien. Sedangkan kendala-kendala yang ditemui oleh tenaga farmasi dalam memberikan konsultasi diantaranya yang pertama adalah waktu yaitu 72,22% dikarenakan banyaknya tugas dan pekerjaan dari tenaga farmasi sehingga waktu untuk konsultasi sangat terbatas dan kendala yang kedua sikap pasien yaitu 27,78%, hal ini dikarenakan bermacam-macamnya sikap dari pasien misalnya pasien yang penakut, pemarah, pemalu dan lain-lain.

## 2. Pelayanan konsultasi obat yang diterima pasien

Dibawah ini tabel-tabel yang menunjukkan pelayanan konsultasi obat yang diterima pasien di instalasi farmasi Tangerang beserta keterangannya :

Tabel XVIII. Apakah pasien pernah berkonsultasi di instalasi farmasi RSUD Tangerang

Aspek yang diungkap	Berapa kali	Jumlah (%)	Total (%)
Ya	1 kali	21 (17,5%)	90 (75%)
	2 kali	40 (33,33%)	
	≥ 3 kali	29 (24,17%)	
Tidak	-	30 (25%)	30 (25%)
Total (%)			120 (100%)

Sumber : Hasil survei

Dari tabel XVIII terlihat hampir semua pasien 75% pernah berkonsultasi diantaranya 17,5% menyatakan baru 1 kali berkonsultasi, 33,33% menyatakan sudah 2 kali dan 24,17% pasien menyatakan sudah ≥ 3 kali.

Tabel XIX. Keaktifan pasien meminta konsultasi di instalasi farmasi RSUD Tangerang dan alasannya

Aspek yang diungkap	Alasan	Jumlah (%)	Total (%)
Ya	-	82 (68,33%)	82 (68,33%)
Tidak	Tidak berani	5 (4,17%)	38 (31,67%)
	Terlalu lama	13 (10,83%)	
	Sudah mendapat informasi dari dokter	20 (16,67%)	
Total (%)			120 (100%)

Sumber : Hasil survei

Dari tabel XIX terlihat bahwa 68,33% pasien aktif meminta konsultasi, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua pasiennya telah menyadari pentingnya melakukan konsultasi obat dalam pelaksanaan terapi pengobatan. Sedangkan 31,67% menyatakan tidak aktif dengan alasan diantaranya tidak berani 4,17%, terlalu lama 10,18% dan karena sudah mendapat informasi dari dokter 16,67%.

Tabel XX. Kendala yang ditemui pasien saat meminta konsultasi obat

No.	Kendala-kendala	Jumlah (%)
1	Waktu	65 (54,17%)
2	Fasilitas (tempat&sumber informasi)	40 (33,33%)
3	Sikap petugas yang tidak mau bekerja sama	11 (9,17%)
4	Komunikasi (bahasa)	4 (3,33%)
Total (%)		120 (100%)

*Sumber : Hasil survei*

Dari tabel XX terlihat bahwa sebagian besar 54,17% pasien menyatakan bahwa kendala yang ditemui saat meminta konsultasi obat yaitu waktu, ini dikarenakan waktu yang diberikan terbatas. Kendala lainnya yaitu (tempat dan sumber informasi) sebanyak 33,33% hal ini dikarenakan sumber informasi yang diberikan oleh tenaga farmasi masih terbatas. Kemudian 9,17% pasien menyatakan kendalanya adalah sikap petugas yang tidak mau bekerja sama, dikarenakan terkadang sikap tenaga farmasi yang tidak memberikan perhatian dan tidak mendengarkan apa yang pasien sampaikan. Dan 3,33% pasien menyatakan kendalanya adalah komunikasi (bahasa) dikarenakan tenaga farmasi menggunakan istilah yang terlalu teknis yang tidak dipahami oleh pasien.

**D. Materi informasi obat**

**Tabel XXI. Materi informasi obat yang diberikan tenaga farmasi dan yang diterima pasien di instalasi farmasi RSU Tangerang**

No	Materi Informasi Obat	Jumlah (%)											
		Selalu		Sering		Jarang		Tidak pernah					
		Tenaga farmasi	Pasien	Tenaga farmasi	Pasien	Tenaga farmasi	Pasien	Tenaga farmasi	Pasien				
1	Nama obat	7 (38,89%)	34 (28,33%)	11 (61,11%)	72 (60%)	0 (0%)	12 (10%)	0 (0%)	0 (0%)	2 (1,67%)	0 (0%)	0 (0%)	
2	Tujuan pemakaian obat	7 (38,89%)	29 (24,17%)	11 (61,11%)	83 (69,16%)	0 (0%)	5 (4,17%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (2,5%)	0 (0%)	0 (0%)	
3	Dosis pemakaian obat	5 (27,78%)	48 (40%)	13 (72,22%)	69 (57,5%)	0 (0%)	2 (1,67%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (0,83%)	0 (0%)	0 (0%)	
4	Cara pemakaian obat	11 (61,11%)	44 (36,67%)	7 (38,89%)	74 (61,67%)	0 (0%)	1 (0,83%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (0,83%)	0 (0%)	0 (0%)	
5	Saat/waktu pemakaian obat	7 (38,89%)	44 (36,67%)	11 (61,11%)	72 (60%)	0 (0%)	3 (2,5%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (0,83%)	0 (0%)	0 (0%)	
6	Frekuensi pemakaian obat	1 (5,56%)	43 (35,83%)	10 (55,55%)	61 (50,83%)	7 (38,89%)	14 (11,67%)	0 (0%)	0 (0%)	2 (1,67%)	0 (0%)	0 (0%)	
7	Lama pemakaian obat	1 (5,56%)	7 (5,83%)	8 (44,44%)	41 (34,17%)	9 (50%)	67 (55,83%)	0 (0%)	0 (0%)	5 (4,17%)	0 (0%)	0 (0%)	
8	Yang dilakukan bila lupa minum obat	0 (0%)	0 (0%)	2 (11,11%)	17 (14,17%)	16 (88,89%)	69 (57,5%)	0 (0%)	0 (0%)	34 (28,33%)	0 (0%)	0 (0%)	
9	Resiko bila aturan obat tidak tahu	1 (5,56%)	3 (2,5%)	5 (27,78%)	8 (6,67%)	9 (50%)	64 (53,33%)	3 (16,67%)	3 (16,67%)	64 (53,33%)	3 (16,67%)	3 (16,67%)	
10	Efek samping obat dan apa yang harus dilakukan	4 (22,23%)	5 (4,17%)	9 (50%)	58 (48,33%)	3 (16,67%)	31 (25,83%)	2 (11,11%)	2 (11,11%)	31 (25,83%)	2 (11,11%)	2 (11,11%)	
11	Obat bebas yang harus dibatasi	0 (0%)	0 (0%)	4 (22,23%)	21 (17,5%)	11 (61,11%)	59 (49,17%)	3 (16,66%)	3 (16,66%)	59 (49,17%)	3 (16,66%)	3 (16,66%)	
12	Makanan dan minuman yang dihindari	0 (0%)	4 (3,33%)	4 (50%)	65 (54,17%)	9 (22,23%)	44 (36,67%)	5 (27,77%)	5 (27,77%)	44 (36,67%)	5 (27,77%)	5 (27,77%)	
13	Aktivitas yang harus dibatasi	0 (0%)	5 (4,17%)	3 (16,63%)	46 (38,33%)	9 (50%)	64 (53,33%)	6 (33,34%)	6 (33,34%)	64 (53,33%)	6 (33,34%)	6 (33,34%)	
14	Cara penyimpanan obat yang benar	0 (0%)	2 (1,67%)	7 (55,55%)	59 (49,17%)	10 (38,89%)	43 (35,83%)	1 (5,56%)	1 (5,56%)	43 (35,83%)	1 (5,56%)	1 (5,56%)	
15	Cara pembuangan sisa obat yang benar	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	6 (33,34%)	18 (15%)	12 (66,66%)	12 (66,66%)	18 (15%)	12 (66,66%)	12 (66,66%)	

Sumber : Hasil survei

(Keterangan :  $\Sigma$  tenaga farmasi = 18 orang,  $\Sigma$  pasien = 120 orang)



Untuk lebih lengkapnya dibawah ini merupakan keterangan dari tabel XXI untuk setiap itemnya :

1. Nama obat

Dilihat dari jawaban tenaga farmasi, sebagian besar menjawab sering memberikan informasi tentang nama obat yaitu 61,11%. Dan dilihat dari jawaban pasien, sebagian besar pasien yaitu 60% menjawab sering menerima informasi tentang nama obat. Pentingnya harus diberikan informasi mengenai nama obat agar pasien mengetahui obat apa yang mereka minum. Sehingga yang diharapkan dengan adanya informasi yang lebih baik pada pasien akan menggugah minat menaikkan kehendak pasien untuk berpartisipasi aktif dalam cara pengobatan yang dapat dinilai sebagai mempercepat kesembuhan.

2. Tujuan pemakaian obat

Dilihat dari jawaban tenaga farmasi, sebagian besar menjawab sering memberikan informasi tentang tujuan pemakaian obat yaitu 61,11%. Dan dilihat dari jawaban pasien, 69,16% pasien yang menjawab sering menerima informasi tentang tujuan pemakaian obat. Tujuan pemakaian obat harus diberitahukan kepada pasien agar pasien tidak salah dalam menggunakan obat dan penyalahgunaan obat. Dalam hal ini pasien/keluarganya perlu diberi penjelasan mengenai penyakit yang dideritanya serta terapi yang diperlukan. Sehingga dari penjelasan ini akan meningkatkan kepercayaan dan ketaatan pasien dalam menjalani pengobatan.

3. Dosis pemakaian obat

Dilihat dari jawaban tenaga farmasi, sebagian besar menjawab sering memberikan informasi tentang dosis pemakaian obat yaitu 72,22%. Dan dilihat dari jawaban pasien, sebagian besar pasien juga menjawab sering menerima informasi tentang dosis pemakaian obat yaitu 57,5%. Dosis obat yang harus diberikan pada pasien untuk menghasilkan efek yang diharapkan tergantung dari banyak faktor, antara lain usia, berat badan,

jenis kelamin, penyakit. Takaran pemakaian yang dimuat dalam Farmakope Indonesia (FI) dan farmakope dari negara-negara lain hanya dimaksudkan sebagai pedoman.

4. Cara pemakaian obat

Dilihat dari jawaban tenaga farmasi, sebagian besar menjawab selalu memberikan informasi tentang cara pemakaian obat yaitu 61,11%. Dan dilihat dari jawaban pasien, sebagian besar pasien yaitu 61,67% menjawab sering menerima informasi tentang cara pemakaian obat. Harus diyakini betul bahwa pasien mengetahui cara menggunakan obat secara benar sesuai yang dianjurkan. Hal ini akan meningkatkan ketaatan pasien mengikuti anjuran pengobatan.

5. Saat/waktu pemakaian obat

Dilihat dari jawaban tenaga farmasi, sebagian besar menjawab sering memberikan informasi tentang saat/waktu pemakaian obat yaitu 61,11%. Dan dilihat dari jawaban pasien, sebagian besar pasien juga menjawab sering menerima informasi tentang saat/waktu pemakaian obat yaitu 60%. Bagi kebanyakan pasien waktu meminum obat tidak begitu penting, yaitu sebelum atau sesudah makan. Tetapi, ada beberapa obat yang sifat atau tujuan pengobatan khusus, yang hendaknya diminum pada waktu tertentu untuk mencapai efek optimal atau menghindari efek samping tertentu. Dengan kata lain memberikan informasi ini kepada pasien juga berperan penting dalam upaya penyembuhan.

6. Frekuensi pemakaian obat

Dilihat dari jawaban tenaga farmasi, sebagian besar menjawab sering memberikan informasi tentang frekuensi pemakaian obat yaitu 55,55%. Dan dilihat dari jawaban pasien, sebagian besar pasien juga menjawab sering menerima informasi tentang frekuensi pemakaian obat yaitu 50,83%. Pemberian informasi harus diberikan secara jelas termasuk didalamnya untuk mengenai ukuran sendok juga perlu diperhatikan volumenya. Selain itu juga dituliskan berapa kali dalam satu hari pasien

meminum obat yang diberikan. Sehingga akan membantu pasien untuk lebih patuh dalam upaya pengobatan.

7. Lama pemakaian obat

Dilihat dari jawaban tenaga farmasi, sebagian besar menjawab jarang memberikan informasi tentang lama pemakaian obat yaitu 50%. Dan dilihat dari jawaban pasien, sebagian besar pasien juga menjawab jarang menerima informasi tentang lama pemakaian obat yaitu 55,83%. Informasi ini sangat penting diberikan mengingat ada obat-obat yang tidak boleh digunakan dalam jangka waktu yang lama karena bisa merusak organ tubuh pasien seperti hati dan ginjal.

8. Yang dilakukan bila lupa meminum obat

Dilihat dari jawaban tenaga farmasi, sebagian besar menjawab jarang memberikan informasi tentang yang dilakukan bila lupa meminum obat yaitu 88,89%. Dan dilihat dari jawaban pasien, sebagian besar pasien juga menjawab jarang menerima informasi ini yaitu 57,5%. Terputusnya atau tidak teraturnya pasien dalam menggunakan obat dapat mempengaruhi efek terapi yang diinginkan dari obat. Sehingga upaya untuk mendapatkan penyembuhan segera mungkin akan terhambat. Untuk itu bila perlu ditulis beberapa pesan khusus yang dapat diberikan bersamaan pada saat pemberian obat. Agar pasien akan lebih mudah untuk mengingatnya.

9. Resiko bila aturan obat tidak tahu

Dilihat dari jawaban tenaga farmasi, sebagian besar menjawab jarang memberikan informasi tentang resiko bila aturan obat tidak tahu yaitu 50%. Dan dilihat dari jawaban pasien, sebagian besar pasien juga menjawab jarang menerima informasi ini yaitu 53,33%. Bila aturan pakai tidak dituliskan pada etiket ditakutkan pasien akan sembarangan dalam menggunakan obat. Dalam hal ini yang lebih dikhawatirkannya adalah pasien meminum obat atau menggunakan obat melebihi dosis yang diberikan atau kurang dari dosis yang telah ditentukan. Hal ini dapat

mengakibatkan keracunan pada pasien ataupun obat yang diberikan kurang efektif dikarenakan kurang dari dosisnya.

10. Efek samping obat dan apa yang harus dilakukan

Dilihat dari jawaban tenaga farmasi, sebagian besar menjawab sering memberikan informasi tentang efek samping obat dan apa yang harus dilakukan yaitu 50%. Dan dilihat dari jawaban pasien, sebagian besar pasien juga menjawab sering menerima informasi ini yaitu 48,33%. Efek samping suatu obat adalah segala sesuatu khasiat yang tidak diinginkan untuk tujuan terapi yang dimaksudkan pada dosis yang dianjurkan. Kebanyakan obat memiliki lebih dari satu khasiat farmakologis, tergantung dari tujuan penggunaannya, efek samping pada suatu saat mungkin merupakan kerja utama yang diinginkan pada keadaan lain. Kadang efek samping merupakan kelanjutan efek utama sampai tingkat yang tidak diinginkan.

11. Obat bebas yang harus dibatasi

Dilihat dari jawaban tenaga farmasi, sebagian besar menjawab jarang memberikan informasi tentang obat bebas yang harus dibatasi yaitu 61,11%. Dan dilihat dari jawaban pasien, sebagian besar pasien juga menjawab jarang menerima informasi ini yaitu 49,17%. Bila seorang pasien diberikan dua atau lebih obat, kemungkinannya besar akan terjadi interaksi antara obat-obat tersebut didalam tubuhnya. Efek masing-masing obat dapat saling mengganggu dan atau efek samping yang tidak diinginkan mungkin akan timbul. Dua obat yang digunakan pada waktu bersamaan dapat saling mempengaruhi kerja masing-masing obat, yakni dapat memperlihatkan kerja berlawanan (antagonisme) atau kerja sama (synergisme).

12. Makanan dan minuman yang dihindari

Dilihat dari jawaban tenaga farmasi, sebagian besar menjawab sering memberikan informasi tentang makanan dan minuman yang dihindari yaitu 50%. Dan dilihat dari jawaban pasien, sebagian besar pasien

menjawab sering menerima informasi ini yaitu 54,17%. Adakalanya terjadi interaksi dari obat dengan bahan makanan, yang dapat mempengaruhi farmakokinetika obat. Dengan kata lain akan terjadi kompetisi antara obat dengan makanan. Hal ini dapat juga menurunkan efek terapi obat.

#### 13. Aktivitas yang harus dibatasi

Dilihat dari jawaban tenaga farmasi, sebagian besar menjawab jarang memberikan informasi tentang aktivitas yang harus dibatasi yaitu 50%. Dan dilihat dari jawaban pasien, sebagian besar pasien juga menjawab jarang menerima informasi tentang dosis pemakaian obat yaitu 53,33%. Telah dibicarakan sebelumnya ada beberapa obat yang memberikan efek samping lanjutan dari efek utama obat, sehingga pasien harus diingatkan untuk beberapa obat akan memberikan reaksi misalnya rasa kantuk atau mual. Sehingga pasien diharapkan apabila habis mengkonsumsi obat diharapkan untuk beristirahat atau mengurangi beberapa kegiatan untuk sementara waktu.

#### 14. Cara penyimpanan obat yang benar

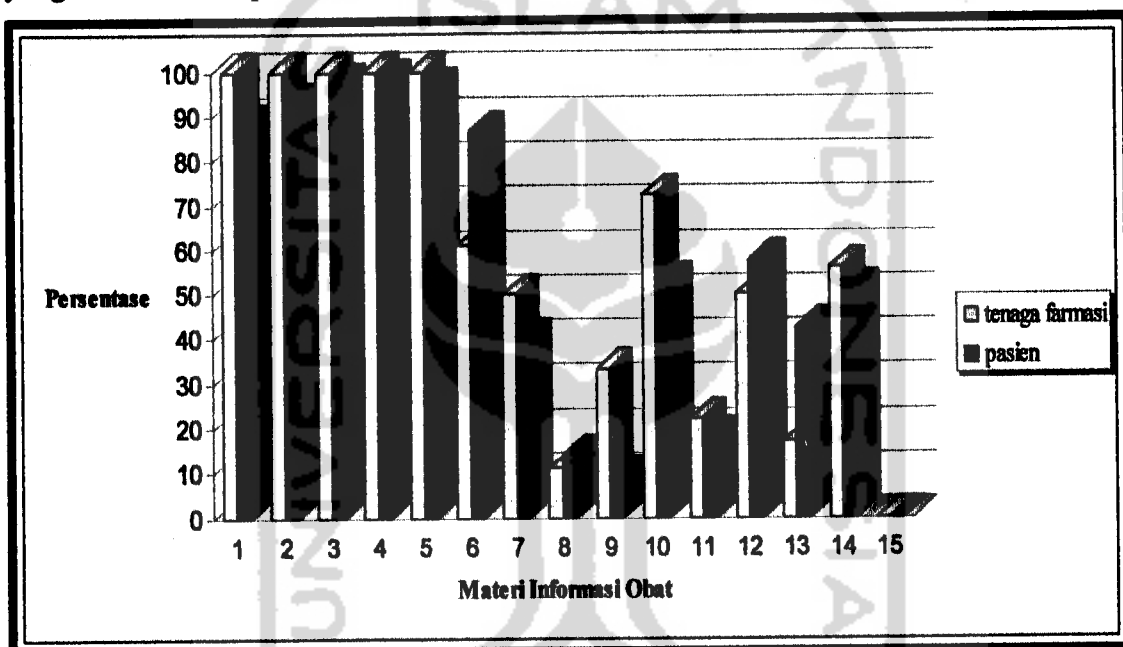
Dilihat dari jawaban tenaga farmasi, sebagian besar menjawab sering memberikan informasi tentang cara penyimpanan obat yang benar yaitu 55,55%. Dan dilihat dari jawaban pasien, sebagian besar pasien juga menjawab sering menerima informasi ini yaitu 49,17%. Pasien harus diingatkan untuk menyimpan obat jauh dari jangkauan anak-anak. Selain itu juga penyimpanan akan obat-obat yang tidak terpakai. Akan tetapi lebih baik bila menyerahkannya saja pada apotek agar dapat disimpan baik-baik. Hal ini untuk menghindari akan terjadi kekeliruan dalam menggunakan obat.

#### 15. Cara pembuangan sisa obat yang benar

Dilihat dari jawaban tenaga farmasi, sebagian besar menjawab tidak pernah memberikan informasi tentang dosis pemakaian obat yaitu 66,66%. Dan dilihat dari jawaban pasien, sebagian besar pasien juga

menjawab tidak pernah menerima informasi tentang dosis pemakaian obat yaitu 82,5%. Disini harus diinformasikan bahwa ada beberapa obat yang tidak boleh sembarangan langsung membuang obat dalam keranjang sampah. Hal ini dilakukan untuk menghindari akan terjadinya pencemaran lingkungan dan diikuti beberapa alasan lainnya.

Berikut ini gambar diagram batang yang menunjukkan presentase materi informasi obat (kategori selalu dengan sering) yang diberikan tenaga farmasi dengan yang diterima oleh pasien :



Gambar 2. Diagram batang persentase materi informasi obat yang diberikan tenaga farmasi dan yang diterima pasien saat menerima obat

keterangan :

- |  |  |
|--|--|
| 1. Nama obat                           | 9. Resiko bila aturan obat tidak tahu              |
| 2. Tujuan pemakaian obat               | 10. Efek samping obat dan apa yang harus dilakukan |
| 3. Dosis pemakaian obat                | 11. Obat bebas yang harus dibatasi                 |
| 4. Cara pemakaian obat                 | 12. Makanan dan minuman yang dihind                |
| 5. Saat/waktu pemakaian obat           | 13. Aktivitas yang harus dihindari                 |
| 6. Frekuensi pemakaian obat            | 14. Cara penyimpanan obat yang benar               |
| 7. Lama pemakaian obat                 | 15. Cara pembuangan sisa obat yang benar           |
| 8. Yang dilakukan bila lupa minum obat |  |

Dari diagram dapat dilihat bahwa materi informasi yang diberikan tenaga farmasi dan yang diterima pasien pada saat menerima obat adalah informasi tentang nama obat, tujuan pemakaian obat, cara pemakaian obat, saat/waktu pemakaian obat, frekuensi pemakaian obat, efek samping obat dan apa yang harus dilakukan, makanan dan minuman yang dihindari serta cara penyimpanan obat yang benar. Materi informasi yang diberikan kepada pasien sangat penting dalam penatalaksanaan terapi sehingga pasien benar-benar mengerti apa yang harus dilakukan terhadap obat yang diberikan dan tidak salah dalam menggunakannya karena apabila informasi obat tidak diberikan kepada pasien dengan jelas dan lengkap dapat mengakibatkan dampak yang buruk pada terapi.

#### E. Manfaat pelayanan informasi dan konsultasi obat

Dibawah ini tabel jumlah skor hasil pengumpulan data manfaat pelayanan informasi dan konsultasi obat yang diperoleh oleh pasien.

Tabel XXII. Rekapitulasi skor jawaban tentang manfaat pelayanan informasi dan konsultasi obat yang diperoleh pasien

No.	Manfaat yang diperoleh	Skor				Jumlah
		4	3	3	1	
1	Memberikan jalan pemecahan bila terjadi keracunan obat	34	83	0	0	394
2	Memberikan pemecahan bila terjadi obat tidak manjur dan tidak efektif	25	95	0	0	385
3	Memberikan pemecahan bila terjadi efek Samping obat	23	97	0	0	383
4	Mengarahkan perlu tidaknya menggunakan obat untuk mengobati suatu penyakit sehingga dapat mengurangi biaya pengobatan	29	91	0	0	389
Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data (A)						1551

Sumber : Hasil survei

Berdasarkan tabel XXII diatas maka dapat dilakukan perhitungan nilai rata-rata dari manfaat pelayanan informasi dan konsultasi yang diperoleh oleh pasien dengan menggunakan skala pengukuran *rating scale* yaitu data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

Adapun cara menghitungnya yaitu  $= (A : B) \times 100\%$

Dimana :

$A$  = Jumlah skor hasil pengumpulan data

$B$  = Jumlah skor kriterium, yaitu :

(skor tertinggi item x jumlah item x jumlah responden)

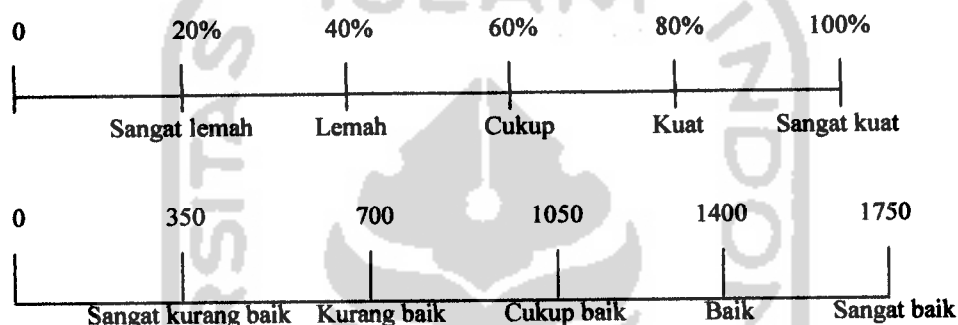
Berdasarkan rumus diatas dapat dihitung nilai interpretasi dari manfaat pelayanan informasi dan konsultasi obat yang diperoleh oleh pasien, sebagai berikut :

$$A = 1551$$

$$B = 4 \times 4 \times 120 = 1920$$

$$\text{Nilai interpretasi} = (1551 : 1920) \times 100\% = 80,78\%$$

Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :



Dilihat dari kategori diatas maka dapat dikatakan bahwa pelayanan informasi dan konsultasi obat yang diperoleh pasien bermanfaat bagi pasien dalam pelaksanaan terapi pengobatannya karena memiliki nilai interpretasi 80,78% ( $\geq 80\%$  dikatakan baik), sedangkan nilai 1551 (jumlah skor hasil pengumpulan data) termasuk kategori interval baik.

Dibawah ini penjelasan dari item-item manfaat pelayanan informasi dan konsultasi obat :

1. Memberikan jalan pemecahan bila terjadi keracunan obat. Hal ini dapat disebabkan oleh pasien yang ingin cepat sembuh sehingga menggunakan obat melebihi dosis yang diberikan oleh tenaga farmasi, hal lain misalnya pasien lupa kalau sudah meminum obat, atau obat tersebut telah kadaluarsa. Jadi pasien dapat melakukan upaya pertama sebelum dibawa ke rumah sakit atau tempat berobat lainnya yang terdekat. Alternatif dari manfaat ini adalah menentukan jumlah obat yang akan diberikan pada pasien. Selain itu juga dalam pengemasan atau pemberian etiket, sehingga dapat menghindari kekeliruan dalam penggunaan obat.



2. Memberikan pemecahan bila terjadi obat tidak manjur dan tidak efektif. Dalam hal ini pasien diharapkan banyak mengkonsultasikan hal ini kepada tenaga farmasi atau tenaga kesehatan lainnya. Sehingga terapi obat yang diinginkan dapat diperoleh. Dalam hal ini juga dapat dilakukan dengan perlu diadakan periksa lanjutan atau diadakan periksa kembali (kontrol). Hal ini juga dapat disebabkan oleh pemilihan obat yang tidak tepat. Yang perlu diberikan juga pada pasien disini adalah mengetahui cara penggunaan obat yang tepat. Dapat mencakup besarnya dosis, cara pemberian dan lama pemberian.
3. Memberikan pemecahan bila terjadi efek samping. Dalam hal ini dapat disebabkan pemberian obat yang tidak atau kurang disertai penjelasan yang sesuai kepada pasien, ataupun tenaga farmasi kurang mengetahui kondisi dan riwayat pasien sehingga tidak dinilai secara cermat yang dapat juga meningkatkan resiko efek samping.
4. Mengarahkan perlu tidaknya menggunakan obat untuk mengobati suatu penyakit sehingga dapat mengurangi biaya pengobatan. Dalam hal ini yang harus diberikan kepada pasien adalah informasi tentang penanganan penyakit. Yang meliputi informasi mengenai penanganan penyakit tanpa obat atau dengan obat, tujuan penanganan, manfaat dan resiko masing-masing alternatif.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan informasi dan konsultasi obat dapat mengarahkan pasien dalam menanggapi semua informasi yang diberikan oleh baik tenaga farmasi ataupun yang diperoleh dalam bentuk lain. Selain itu juga, pasien dapat melakukan sendiri upaya dalam pengobatan sendiri. Dan pasien mendapatkan pelayanan informasi obat yang semakin efektif. Dan diharapkan akan diperoleh terapi obat yang diinginkan. Dan yang paling diharapkan pasien akan lebih taat dan patuh untuk meminum atau menghabiskan obat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pelayanan informasi dan konsultasi obat kepada pasien rawat jalan di instalasi farmasi RSUD Tangerang
  - a. Pelayanan informasi obat (PIO) sudah berjalan, hal ini didukung dengan terjun langsungnya semua tenaga farmasi 100% dalam memberikan PIO kepada pasien, sebanyak 33,33% tenaga farmasi memberi PIO selama 60-90 detik, semua tenaga farmasinya menggunakan buku seperti DOI, ISO dan IONI sebagai sumber informasi, 83,33% tenaga farmasinya menyatakan informasi obat yang diberikan sudah terdokumentasi, 70% pasien menyatakan bahwa mendapat pelayanan informasi obat setiap kali membeli obat, 50% pasien memberi penilaian baik terhadap informasi yang diberikan, sebagian besar 38,33% pasien menyatakan bahwa petugas yang sering memberi PIO adalah AA.
  - b. Pelayanan konsultasi obat juga sudah berjalan, hal ini didukung dengan sudah tersedianya ruangan untuk konsultasi, 61,11% tenaga farmasinya menyediakan waktu khusus untuk melakukan konsultasi, semua tenaga farmasinya (100%) menggunakan teknik aktif dalam konsultasi, pasien rawat jalannya 75% pernah berkonsultasi, 68,33% pasien aktif meminta konsultasi dan kendala utama yang ditemui pada saat konsultasi adalah waktu.
2. Materi informasi yang diberikan oleh tenaga farmasi dan yang diterima oleh pasien adalah materi informasi mengenai nama obat, tujuan pemakaian obat, cara pemakaian obat, saat/waktu pemakaian obat, frekuensi pemakaian obat, efek samping obat dan apa yang harus dilakukan, makanan dan minuman yang dihindari serta cara penyimpanan obat yang benar

3. 80,78% pasien menyatakan bahwa pelayanan informasi dan konsultasi obat bermanfaat bagi pelaksanaan terapi pengobatan.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk instalasi farmasi RSUD Tangerang :
  - a. Instalasi farmasi lebih meningkatkan lagi fungsinya sebagai sarana pelayanan kesehatan masyarakat khususnya dibidang pelayanan informasi dan konsultasi mengenai obat serta peningkatan pengetahuan dan kualitas tenaga farmasi untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan pasien dalam menerima segala informasi mengenai obat.
  - b. Diharapkan materi informasi yang diberikan kepada pasien harus menyangkut seluruh keterangan mengenai obat dan instalasi farmasi hendaknya dapat mempunyai kedudukan sebagai sumber informasi mengenai obat.
  - c. Diharapkan pelayanan informasi dan konsultasi obat lebih ditingkatkan karena sangat bermanfaat bagi pasien dalam pelaksanaan terapi pengobatan.
2. Untuk peneliti selanjutnya :
  - a. Perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pelayanan informasi dan konsultasi obat di instalasi farmasi rumah sakit.
  - b. Perlu diteliti tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya informasi obat yang lengkap dan jelas.
  - c. Perlu adanya kesinambungan dalam penelitian jenis ini untuk mengetahui pentingnya pelayanan informasi dan konsultasi obat kepada pasien khususnya pasien rawat jalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., 2003, Evaluasi Pelayanan Informasi Obat di Puskesmas Kabupaten Bantul, *Skripsi*, Jurusan Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta.
- Anonim, 2003, *Kompetensi Farmasi Indonesia*, Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia (ISFI), Jakarta.
- Anonim, 2004, *Peran Apoteker Belum Optimal*, Yayasan Pendidikan Ani Idrus (STIK-P), <http://www.google.com/waspada> online (diakses 9 Januari 2004).
- Anonim, 2005, *Lokakarya Standar Pelayanan Kefarmasian*, <http://www.yarfar.go.id> (diakses 17 Januari 2005).
- Arikundo, S., 1998, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Aslam, M., Tan, C., K., Prayitno, A., 2003, *Farmasi Klinis (Clinical Pharmacy)*, P.T Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Azizah, S., 2003, Evaluasi Pelayanan Instalasi Farmasi Untuk Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Brebes, *Skripsi*, Jurusan Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta.
- Azwar, S., 2004, *Reliabilitas dan Validitas*, cetakan V, Pustaka pelajar, Jogjakarta.
- Herawati, N., Tri, D., 2004, *Laporan Praktek Kerja Lapangan Farmasi Rumah Sakit di RS PKU Muhammadiyah Jogjakarta*, Program Profesi Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta.
- Nawawi, H., 1995, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, UGM Press, Jogjakarta.
- Notoatmodjo, S., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, cetakan kedua, Rineka Cipta, Jakarta.
- Rahayu, W. S., Wulandari, R., 2004, Pelayanan Informasi Obat pada Pasien di beberapa Rumah Sakit di Kota Purwokerto, *Laporan Penelitian*, Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto

- Riduwan, 2002, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Satibi, dan Nanang, 2003, *Pelayanan Informasi Obat di Puskesmas*, Buku Panduan, Fakultas farmasi UGM, Jogjakarta.
- Siregar, CJP., 2004, *Farmasi Rumah Sakit Teori dan Terapan*, EGC, Jakarta.
- Sugiono, 2003, *Statistika Untuk Penelitian*, cetakan kelima, Alfabeta, Bandung.



# Lampiran





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )

48

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)  
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda\_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 3218  
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 02 Juni 2005

Kepada Yth.  
Gubernur, Prop. Banten  
cq. Ka. Bakesbanglinmas

di SERANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan, FIMPA - UII Yogyakarta  
Nomor : 819/Dek/20/Bag.AAS/VI/2005  
Tanggal : 01 Juni 2005  
Perihal : Ijin Penelitian

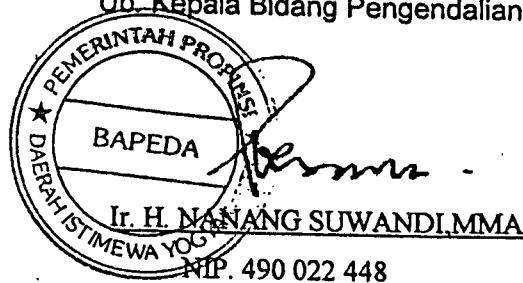
Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : RITA DWININGSIH  
No. Mhs. : 01613128  
Alamat Instansi : Jl. Kaliurang Km. 14,4 Yogyakarta  
Judul Penelitian : PELAKSANAAN PELAYANAN INFORMASI DAN KONSULTASI OBAT KEPADA PASIEN RAWAT JALAN DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) TANGGERANG 2005  
Waktu : 09 Juni 2005 s/d 09 September 2005  
Lokasi : Tangerang

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepala BAPEDA Propinsi DIY  
Ub. Kepala Bidang Pengendalian



Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan, FMIPA - UII Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.



# SATUAN POLISI PAMONG PRAJA KABUPATEN TANGERANG

KOMPL EK PERKANTORAN TIGARAKSA TELP. (021) 5991489  
TIGARAKSA - TANGERANG

49

## SURAT PEMBERITAHUAN PENELITIAN ( SPP )

NOMOR : 135-91/489 - SPP

MEMBACA : Memperhatikan Surat dari Badan Kesbang dan Linas Banten Nomor : 070/201-Kesbang/2005 tanggal 23 Juni 2005 perihal surat pemberitahuan penelitian.

MENGINGAT : 1. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 01 Tahun 2001, tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah.  
2. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6/2/12 tanggal 5 Juli 1972.  
3. Keputusan Direktur Jendral Sosial Politik Nomor : 14 Tahun 1981, tentang Surat Pemberitahuan Penelitian ( SPP ).

MEMPERHATIKAN : -

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

NAMA : Rita Dwiningsih  
NIM : Ji. Kaliurang Km. 14,4 Yogyakarta  
SEMESTER : -  
PEKERJAAN : Mahasiswa FMIPA Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.  
PROGRAM/FAKULTAS : Fak. MIPA/Farmasi  
KEBANGSAAN : Indonesia  
JUDUL PENELITIAN : " *Pelaksanaan Pelayanan Informasi dan Konsultasi Kepada Pasien Rawat Jalan di Instalasi Rumah Sakit Umum Daerah* ".  
DAERAH PENELITIAN : Kabupaten Tangerang  
LAMA PENELITIAN/KEGIATAN : 8 Juni 2005 s/d 9 September 2005  
PESERTA : -  
PENANGGUNG JAWAB : Dekan FMIPA – UII Yogyakarta  
MAKSUD DAN TUJUAN : Untuk pengumpulan data dan informasi tentang pelaksanaan pelayanan informasi dan konsultasi kepada pasien rawat jalan di instalasi farmasi rumah sakit daerah di Kota Tangerang.

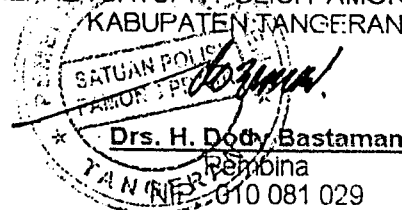
Akan Melakukan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Sebelum melakukan kegiatan penelitian harus melaporkan kedatangannya kepada aparat pemerintah setempat.
- Tidak diperkenankan melakukan penelitian yang menyimpang dari judul penelitian yang telah ditentukan.
- Setelah selesai melakukan penelitian agar segera melapor kepada :
  - Sekretaris Daerah Kabupaten Tangerang
  - Bapeda Kabupaten Tangerang

Demikian untuk menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Tigaraksa  
Pada Tanggal : 28 Juni 2005

KEPALA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA  
KABUPATEN TANGERANG



Tembusan :

- Yth. Bapak Bupati Tangerang ( sebagai laporan )
- Yang bersangkutan.
- Arsip.





**Pemerintah Kabupaten Tangerang**  
**RUMAH SAKIT UMUM**

50

Jalan Jenderal A. Yani No. 9 Telp. 5523507, 5512946, 5512947, 5512948 (Hunting) Fax. 5527104  
 P.O. box 635 TNG 15111 TANGERANG

Nomor : 070/ 2792 -Diklat/RSU  
 Lampiran : -  
 Hal : Surat Pengantar

Tangerang, 29 Juni 2005

Kepada  
 Yth. Dekan Fakultas Matematika Dan Ilmu  
 Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia  
 Di Yogyakarta

Menjawab surat Saudara nomor : 798/Dek/20/Bag.AAS/V/2005, tanggal 30 Mei 2005 perihal tersebut pada pokok surat diatas, maka dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat menerima mahasiswa Saudara:

Nama : RITA DWININGSIH  
 NIM : 01613128  
 Jurusan : Farmasi  
 Judul TA : Pelaksanaan Pelayanan Informasi Dan Konsultasi Obat Kepada Pasien Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tangerang 2005

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir (TA) di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang.

Untuk proses selanjutnya Saudara dapat berhubungan langsung dengan Kepala Instalasi Diklat & Litbang Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang.

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.



Direktur Rumah Sakit Umum Daerah  
 Kabupaten Tangerang

*[Signature]*  
 Dr. H. Budhi Setiawan, Sp.P. MARS

Tabina Utama Muda  
 NIP. 140 099 078

*LAMPIRAN 2*

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS MIPA JURUSAN FARMASI**  
Jl. Kaliurang Km. 14,4 Tlp. (0274) 986146,  
Fax. 896147, Jogjakarta 55584

---

Kepada

Yth. Bpk/Ibu/Saudara/Saudari  
ditempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Jurusan Farmasi Universitas Islam Indonesia Jogjakarta, maka saya bermaksud mengadakan penelitian ilmiah dengan judul **“Pelaksanaan Pelayanan Informasi dan Konsultasi Obat Kepada Pasien Rawat Jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tangerang Tahun 2005”**, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pelayanan informasi dan konsultasi obat di instalasi farmasi RSUD Tangerang, untuk mengetahui materi informasi apa saja yang diberikan tenaga farmasi kepada pasien dalam pelayanan informasi dan konsultasi obat dan untuk mengetahui manfaat yang diperoleh oleh pasien dalam pelayanan informasi dan konsultasi obat.

Dengan ini saya memohon kesediaan dan waktu Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk mengisi kuesioner berikut. Semua jawaban tidak ada yang salah dan tidak ada yang benar, sehingga saya mengharapkan anda menjawab semua pertanyaan kuesioner ini dan diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Atas bantuan yang diberikan, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat Saya,


Rita Dwiningsih  
01 613 128

## KUESIONER TENAGA FARMASI

### Petunjuk Pengisian :

Baca dan pahami setiap pertanyaan, kemudian isi dan pilih jawaban yang sesuai.

### I. Data Pribadi

1. Umur : th
  2. Jenis kelamin : L / P
  3. Jabatan di instalasi farmasi :
    - a. Apoteker
    - b. Asisten Apoteker
    - c. lainnya, sebutkan...
  4. Pendidikan :
    - a. SMF
    - b. Akademi/ Diploma
    - c. S1
    - d. S2
    - e. lainnya, sebutkan...
  5. Lamanya kerja di instalasi farmasi :
    - a. <1 tahun
    - b. 1-5 tahun
    - c. 5-10 tahun
    - d. >10 tahun
  6. Frekuensi kehadiran di instalasi farmasi :
    - a. 6 kali seminggu
    - b. 3-5 kali seminggu
    - c. 1-2 kali seminggu
    - d. lainnya...
  7. Berapa lama anda ada di instalasi farmasi ini untuk setiap kunjungan:
    - a. 6-8 jam
    - b. 3-5 jam
    - c. < 3 jam
- 

## **II. Pelayanan Informasi Obat**

1. Apakah anda terjun langsung dalam pelayanan informasi obat :
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Berapa lama waktu yang diberikan untuk memberikan informasi obat :
  - a. < 30 detik
  - b. 30-60 detik
  - c. 60-90 detik
  - d. 90-120 detik
  - e. > 120 detik
3. Sumber informasi apakah yang sering anda gunakan pada saat memberikan informasi kepada pasien :
  - a. Buku, misalnya: ISO, DOI, IONI dll
  - b. Leaflet dari produsen obat
  - c. Jurnal atau majalah kesehatan
  - d. Internet
  - e. Lainnya, sebutkan...
4. Apakah informasi yang anda berikan sudah terdokumentasi:
  - a. sudah
  - b. belum

## **III. Pelayanan Konsultasi Obat**

1. Untuk kepentingan konsultasi, apakah instalasi farmasi RS ini menyediakan ruang khusus untuk melakukan konsultasi :
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Untuk keperluan konsultasi, apakah anda menyediakan waktu khusus untuk melakukan konsultasi :
  - a. Ya
  - b. Tidak

Jika Ya, berapa kali dalam seminggu :

  - a. 1 kali
  - b. 2-3 kali
  - c. 3-5 kali
  - d. Setiap hari
3. Jika anda mengadakan pelayanan konsultasi, bagaimana teknik konsultasi yang sering anda lakukan :
  - a. Aktif (apoteker aktif memberikan informasi kepada pasien)
  - b. Pasif (pasien aktif untuk meminta konsultasi)
4. Apakah kendala-kendala yang anda temui pada saat memberikan pelayanan konsultasi :
  - a. Waktu
  - b. Fasilitas (Tempat dan sumber informasi)
  - c. Sikap pasien yang tidak kooperatif
  - d. Komunikasi (bahasa)
  - e. Lainnya, sebutkan...

**IV. Materi Informasi Obat**

Materi informasi yang biasa anda berikan kepada pasien :

( pilihan beri tanda  $\checkmark$  )

No	Materi informasi yang anda berikan kepada pasien	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Nama obat				
2	Tujuan pemakaian				
3	Dosis pemakaian obat				
4	Cara pemakaian obat				
5	Saat pemakaian obat				
6	Frekuensi pemakaian obat				
7	Lama pemakaian obat				
8	Yang dilakukan bila lupa meminum obat				
9	Resiko bila aturan obat tidak tahu				
10	Efek samping yang umum terjadi dan yang harus dilakukan				
11	Obat bebas yang harus dibatasi/ dihindari				
12	Makanan atau minuman yang dihindari				
13	Aktivitas yang harus dibatasi				
14	Cara penyimpanan yang benar				
15	Cara pembuangan sisa obat yang benar				

## KUESIONER PASIEN

### Petunjuk Pengisian :

**Baca dan pahami setiap pertanyaan, kemudian isi dan pilih jawaban yang sesuai.**

#### Keterangan:

- **Informasi obat:** keterangan tentang obat terutama yang dapat mendukung tercapainya tujuan pengobatan atau terapi.
- **Konsultasi obat:** suatu proses komunikasi dua arah yang sistemik antara apoteker dan pasien untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan obat dan pengobatan.

### I. Data Pribadi

1. Umur : th
2. Jenis kelamin : L / P
3. Pendidikan terakhir :
  - a. Tidak tamat SD
  - b. SD
  - c. SMP atau sederajat
  - d. SMU atau sederajat
  - e. Akademi/ Perguruan tinggi
  - f. Lainnya, sebutkan...
4. Pekerjaan :
  - a. Pelajar/ mahasiswa
  - b. Petani
  - c. Ibu rumah tangga
  - d. PNS
  - e. Wiraswasta
  - f. Pegawai Swasta
  - g. Lainnya, sebutkan...

### II. Pelayanan Informasi Obat

1. Apa sebelumnya anda pernah mengunjungi RS ini:
  - a. ya
  - b. tidak
 jika Ya lanjutkan ke no.2 tp jika Tidak, langsung ke no. 4
2. Apakah alasan anda memilih untuk membeli obat di instalasi farmasi RS ini :
  - a. Harga lebih murah
  - b. Obat lebih lengkap
  - c. Dekat rumah
  - d. Memberi informasi yang jelas dan mudah dipahami
  - e. Pelayanannya cepat
  - f. Lainnya, sebutkan...
3. Seberapa sering anda mendapatkan pelayanan informasi obat di instalasi farmasi RS ini :
 

a. Tidak pernah	c. Sering
b. jarang	d. Setiap kali membeli obat

4. Ketika anda membeli obat di instalasi farmasi RS ini, apakah anda mendapat informasi yang lengkap dan jelas dari petugas :
  - a. Ya
  - b. TidakJika ya, bagaimana penilaian anda terhadap informasi yang di berikan :
  - a. Baik
  - b. Cukup
  - c. Kurang
5. Dari petugas RS berikut, manakah yang memberi informasi tentang obat :
  - a. Apoteker
  - b. Asisten Apoteker
  - c. Dokter
  - d. Perawat
  - e. Petugas lainnya
6. Lama waktu anda mendapatkan informasi obat
  - a. < 30 detik
  - b. 30-60 detik
  - c. 60-90 detik
  - d. 90-120 detik
  - e. > 120 detik

### **III. Pelayanan konsultasi obat**

1. Apakah anda pernah berkonsultasi mengenai obat di instalasi farmasi RS ini:
  - a. Ya
  - b. TidakJika ya, sudah berapa kali :
  - a. 1 kali
  - b. 2 kali
  - c.  $\geq 3$  kali
2. Apakah anda aktif meminta konsultasi tentang obat di instalasi farmasi :
  - a. Ya
  - b. TidakJika tidak, alasannya :
  - a. Tidak berani
  - b. Terlalu lama
  - c. Sudah mendapat informasi dari dokter
  - d. Lainnya, sebutkan...
3. Apakah kendala-kendala yang anda temui pada saat meminta pelayanan konsultasi obat :
  - a. Waktu
  - b. Fasilitas (Tempat dan sumber informasi)
  - c. Sikap petugas yang tidak mau bekerja sama
  - d. Komunikasi (bahasa)
  - e. Lainnya, sebutkan...

#### **IV. Materi Informasi Obat**

Materi informasi obat yang biasa anda terima pada saat membeli obat di IFRS :

( pilihan diberi tanda  $\checkmark$  ) :

No	Pada saat membeli obat di instalasi farmasi RS, saya mendapat informasi tentang :	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Nama obat				
2	Tujuan pemakaian				
3	Dosis pemakaian obat				
4	Cara pemakaian obat				
5	Saat pemakaian obat				
6	Frekuensi pemakaian obat				
7	Lama pemakaian obat				
8	Yang dilakukan bila lupa meminum obat				
9	Resiko bila aturan obat tidak tahu				
10	Efek samping yang umum terjadi dan yang harus dilakukan				
11	Obat bebas yang harus dibatasi/ dihindari				
12	Makanan atau minuman yang dihindari				
13	Aktivitas yang harus dibatasi				
14	Cara penyimpanan yang benar				
15	Cara pembuangan sisa obat yang benar				

#### **V. Manfaat Informasi dan Konsultasi Obat**

Bagaimana pendapat anda tentang manfaat informasi dan konsultasi obat yang anda peroleh :

( pilihan diberi tanda  $\checkmark$  ) :

No	Manfaat yang diperoleh	Selalu	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Memberikan pemecahan bila terjadi efek samping obat				
2	Tidak memberikan pemecahan bila obat tidak manjur				
3	Mengarahkan perlu tidaknya menggunakan obat				
4	Kepatuhan terhadap penggunaan obat				
5	Memberikan alternatif obat yang lebih murah				



## LAMPIRAN 3

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

## 1. Materi Informasi Obat yang Diberikan Tenaga Farmasi

## Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	15

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	39.30	97.789	.790	.962
butir2	39.00	97.111	.876	.960
butir3	39.10	101.211	.676	.964
butir4	39.30	97.789	.790	.962
butir5	39.80	98.400	.852	.960
butir6	39.10	101.211	.676	.964
butir7	39.30	97.789	.790	.962
butir8	39.20	97.733	.726	.963
butir9	39.30	101.122	.709	.963
butir10	39.80	98.400	.852	.960
butir11	39.00	97.111	.876	.960
butir12	39.10	101.211	.676	.964
butir13	39.30	97.789	.790	.962
butir14	39.80	98.400	.852	.960
butir15	39.00	97.111	.876	.960

## 2. Materi Informasi Obat yang Diterima Pasien

### Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	15

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	38.8000	58.510	.635	.832
VAR00002	38.7333	61.030	.460	.843
VAR00003	38.8333	62.351	.481	.842
VAR00004	38.8000	61.062	.465	.843
VAR00005	38.8333	62.213	.492	.841
VAR00006	38.7333	61.651	.420	.845
VAR00007	38.8333	63.730	.376	.847
VAR00008	38.8333	61.247	.567	.838
VAR00009	38.8000	60.097	.529	.839
VAR00010	38.7333	61.030	.460	.843
VAR00011	38.7333	61.857	.407	.846
VAR00012	38.8333	62.213	.492	.841
VAR00013	38.8000	61.062	.465	.843
VAR00014	38.8333	62.351	.481	.842
VAR00015	38.8000	60.097	.529	.839

### 3. Manfaat Informasi dan konsultasi Obat bagi Pasien

#### Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	4

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	10.00	2.207	.737	.895
butir2	10.07	2.133	.832	.865
butir3	10.07	2.064	.894	.844
butir4	10.17	1.868	.736	.910

## LAMPIRAN 4

## DATA PRIBADI TENAGA FARMASI

No	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan	Pend.	Lama kerja	Frek.kehadiran	Lama di IFRS
1	2	2	1	3	2	1	1
2	2	2	1	3	3	1	1
3	2	1	1	3	2	1	1
4	3	1	1	3	3	1	1
5	3	2	1	4	3	1	1
6	2	1	2	2	2	1	1
7	2	1	2	1	2	1	1
8	2	1	2	1	3	1	1
9	2	2	2	1	4	1	1
10	2	2	2	1	2	1	1
11	3	2	2	1	4	1	1
12	1	2	2	1	3	1	1
13	2	2	2	1	2	1	1
14	2	2	2	1	3	1	1
15	2	1	2	1	2	1	1
16	3	2	2	1	4	1	1
17	1	1	2	1	2	1	1
18	3	2	2	1	4	1	1

DATA PELAYANAN INFORMASI OBAT DAN  
PELAYANAN KONSULTASI OBAT TENAGA FARMASI

No	Pelayanan Informasi Obat				Pelayanan Konsultasi Obat				
	P1	P2	P3	P4	K1	K2a	K2b	K3	K4
1	1	2	1	1	1	1	2	1	1
2	1	3	1	1	1	1	2	1	1
3	1	2	1	1	1	1	2	1	1
4	1	4	1	1	1	1	2	1	1
5	1	3	1	1	1	1	2	1	3
6	1	2	1	2	1	2	0	1	1
7	1	2	1	1	1	1	2	1	3
8	1	2	1	2	1	2	0	1	3
9	1	2	1	1	1	2	0	1	1
10	1	2	1	1	1	1	2	1	1
11	1	2	1	1	1	1	2	1	1
12	1	2	1	1	1	1	2	1	3
13	1	2	1	1	1	1	2	1	3
14	1	2	1	1	1	2	0	1	1
15	1	2	1	2	1	2	0	2	1
16	1	2	1	1	1	2	0	1	1
17	1	2	1	1	1	1	2	1	1
18	1	2	1	1	1	2	0	1	1

LAMPIRAN 5

DATA VARIABEL MATERI INFORMASI OBAT TENAGA FARMASI

No	Materi Informasi Obat															Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	39
2	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	2	3	2	3	1	43
3	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	2	3	2	3	1	43
4	4	4	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	42
5	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	43
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	40
7	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	36
8	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3	1	37
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	42
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	38
11	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3	1	36
12	3	3	4	4	3	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	32
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	41
14	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	38
15	3	3	4	4	3	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	32
16	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	39
17	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	2	3	2	3	2	44
18	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	2	1	1	3	1	41

LAMPIRAN 6

DATA PASIEN

No.	Umur	Jenis Kelamin	Pend. Terakbir	Pekerjaan	Pelayanan Informasi Obat						Pelayanan Konsultasi Obat						
					p1	p2	p3	p4a	p4b	p5	p6	k1a	k1b	k2a	k2b	k3	
1	2	2	3	3	1	1	4	1	1	2	2	2	1	4	1	0	1
2	2	2	2	3	1	1	4	1	1	2	2	2	1	2	1	0	1
3	4	2	2	3	1	1	4	1	1	3	2	2	2	0	2	0	3
4	3	2	3	6	1	1	4	1	2	3	1	1	1	2	1	0	1
5	3	2	3	3	1	1	4	1	3	1	1	1	1	3	1	0	1
6	2	2	4	6	1	1	4	1	3	4	1	1	1	2	1	0	3
7	4	1	2	5	1	1	3	1	2	3	2	1	1	2	3	1	1
8	2	2	2	3	1	1	3	1	2	4	1	1	1	2	1	0	1
9	2	1	2	5	1	1	4	1	1	2	1	1	1	2	1	0	1
10	4	1	2	5	1	1	4	1	2	2	2	1	1	3	1	0	2
11	4	2	5	4	1	2	4	1	1	1	2	1	1	4	1	0	2
12	2	2	4	3	1	1	4	1	2	3	2	1	1	1	2	3	1
13	3	1	4	5	2	0	0	1	2	4	1	2	2	0	2	2	1
14	2	2	4	1	1	5	4	1	1	1	2	1	2	1	0	2	2
15	2	1	4	5	1	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2
16	2	1	4	6	1	4	4	1	1	2	3	1	3	1	0	2	2
17	3	2	3	5	1	1	3	1	2	4	2	2	2	0	2	2	1
18	3	1	4	6	1	3	3	1	1	2	2	2	2	0	2	2	2
19	2	1	4	6	1	4	3	1	1	3	2	2	2	0	2	3	2
20	3	2	4	6	1	3	3	1	2	2	2	2	2	0	1	0	1
21	2	2	5	4	2	0	0	1	1	2	1	1	1	1	1	0	1
22	1	2	5	5	2	0	0	1	2	1	1	2	2	0	1	0	4
23	4	2	2	5	1	1	4	1	3	1	1	2	2	0	2	3	3
24	2	2	5	1	1	1	4	1	3	2	1	2	2	0	2	2	1
25	2	1	4	6	2	0	0	1	2	1	1	2	2	0	2	0	1

**DATA PASIEN**

No.	Umur	Jenis Kelamin	Pend. Terakhir	Pekerjaan	Pelayanan Informasi Obat							Pelayanan Konsultasi Obat					
					p1	p2	p3	p4a	p4b	p5	p6	k1a	k1b	k2a	k2b	k3	
26	2	2	4	5	1	2	4	1	2	2	2	1	2	1	0	1	
27	2	1	4	5	2	0	0	1	1	3	1	2	0	2	3	1	
28	2	2	4	3	2	0	0	1	0	1	1	2	0	1	0	3	
29	3	1	3	5	1	1	4	1	2	2	2	1	2	2	1	1	
30	4	2	3	3	1	1	4	1	2	1	2	1	3	1	0	1	
31	2	2	2	3	1	3	4	1	1	3	1	2	0	2	3	1	
32	3	2	3	3	1	1	4	1	1	2	2	2	0	2	2	2	
33	1	2	4	3	1	2	4	1	1	1	1	2	1	3	1	0	2
34	2	1	5	1	1	4	4	1	1	1	1	2	1	3	1	0	2
35	4	1	2	5	1	1	4	1	2	2	2	2	0	1	0	1	1
36	4	2	2	3	1	1	4	1	1	1	2	1	3	1	0	1	1
37	2	1	4	6	1	1	4	1	2	2	2	1	2	1	0	2	2
38	5	1	3	6	1	3	4	1	2	2	2	1	3	1	0	1	1
39	3	2	3	6	1	3	3	1	2	3	2	1	3	2	2	1	1
40	4	1	3	6	1	1	4	1	1	2	2	1	2	1	0	1	1
41	2	2	4	5	1	1	4	1	1	1	2	1	2	1	0	1	1
42	5	1	2	5	1	1	4	1	2	2	1	1	3	1	0	1	1
43	4	2	2	3	1	2	4	1	1	1	2	1	2	1	0	2	2
44	2	2	4	1	1	1	4	1	1	1	2	1	2	1	0	1	1
45	4	1	3	5	1	1	4	1	2	3	1	1	2	2	3	3	3
46	3	2	2	3	1	1	4	1	2	4	2	1	1	1	0	2	2
47	2	2	4	6	1	1	4	1	1	1	1	2	3	1	0	2	2
48	3	1	4	5	1	1	4	1	1	1	2	1	2	1	0	1	1
49	1	1	4	1	1	2	4	1	1	1	2	1	2	1	0	1	1

**DATA PASIEN**

No.	Umur	Jenis Kelamin	Pend. Terakhir	Pekerjaan	Pelayanan Informasi Obat							Pelayanan Konsultasi Obat					
					p1	p2	p3	p4a	p4b	p5	p6	k1a	k1b	k2a	k2b	k3	
50	3	1	4	4	1	1	4	1	2	2	2	1	2	1	0	1	
51	2	1	4	6	1	4	4	1	1	2	2	1	3	1	0	1	
52	3	2	3	5	1	1	4	1	1	2	2	2	0	2	3	2	
53	2	2	3	3	1	1	3	1	1	3	1	2	0	2	3	1	
54	4	2	2	5	1	1	3	2	0	4	1	1	1	2	3	3	
55	3	1	4	6	1	1	4	1	1	3	2	1	3	1	0	1	
56	2	2	4	6	1	1	4	1	1	2	2	1	1	1	0	2	
57	3	1	4	6	1	1	4	1	1	2	3	1	2	1	0	2	
58	2	2	4	6	1	2	4	1	2	2	2	1	2	1	0	2	
59	5	1	3	6	1	1	4	1	1	4	2	1	1	1	0	1	
60	4	1	4	5	1	4	4	1	1	1	3	1	3	1	0	2	
61	3	1	5	4	1	4	4	1	1	1	2	1	3	1	0	1	
62	2	2	4	3	1	5	4	1	1	2	1	1	2	1	0	1	
63	5	1	3	5	1	1	4	1	2	4	2	1	2	1	0	1	
64	4	1	4	5	1	2	4	1	1	2	2	1	3	1	0	2	
65	3	2	4	3	1	3	4	1	1	4	2	1	2	1	0	1	
66	5	1	3	6	1	3	4	1	2	3	1	1	1	2	3	2	
67	5	1	4	4	1	2	4	1	1	2	2	1	3	1	0	1	
68	3	2	3	5	1	3	3	1	2	4	2	1	1	1	0	1	
69	2	1	4	6	1	2	3	1	1	3	2	1	2	1	0	2	
70	1	2	4	1	1	3	3	1	2	1	2	2	0	2	1	3	
71	3	1	3	5	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	0	1	
72	4	2	4	3	1	2	3	1	1	3	2	1	2	1	0	2	
73	5	1	5	4	1	3	3	1	2	2	2	1	1	2	2	1	
74	3	1	5	5	1	1	4	2	0	4	1	1	2	1	0	2	



**DATA PASIEN**

No.	Umur	Jenis Kelamin	Pend. Terakhir	Pekerjaan	Pelayanan Informasi Obat							Pelayanan Konsultasi Obat					
					p1	p2	p3	p4a	p4b	p5	p6	k1a	k1b	k2a	k2b	k3	
75	4	1	3	6	1	3	4	1	1	1	3	2	1	1	2	2	1
76	2	2	3	6	1	1	3	1	2	2	4	1	1	3	1	0	2
77	1	2	4	3	1	1	4	1	1	1	4	1	1	2	1	0	1
78	2	1	2	5	2	0	0	1	1	1	4	1	2	0	2	0	1
79	2	2	4	3	1	5	3	1	1	1	4	1	1	1	2	3	2
80	2	1	3	5	1	3	3	1	2	2	4	2	1	1	2	1	3
81	2	2	4	6	1	1	3	1	2	3	3	1	1	2	1	0	1
82	3	2	3	3	1	1	3	1	2	1	1	1	1	3	1	0	2
83	2	1	4	6	1	3	3	1	1	1	4	2	2	0	2	2	1
84	2	2	4	6	1	1	4	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1
85	2	2	3	3	1	1	4	1	1	4	4	2	2	0	2	1	3
86	4	1	3	6	1	2	4	1	2	4	4	1	1	2	2	3	2
87	2	1	4	3	1	1	3	2	0	3	3	1	1	2	1	0	1
88	3	2	2	3	1	1	4	1	1	4	4	1	1	2	2	3	1
89	3	1	5	4	1	2	4	1	2	2	2	2	1	2	1	0	2
90	4	1	2	5	1	1	4	1	1	3	3	2	2	0	2	3	4
91	2	1	3	5	1	1	4	1	2	1	3	3	1	3	1	0	2
92	2	1	4	1	1	3	4	2	0	2	2	1	2	0	2	2	1
93	2	1	5	6	2	0	0	1	2	1	2	1	2	0	1	0	2
94	4	2	1	3	1	1	4	1	1	4	3	1	1	1	1	0	1
95	2	1	4	6	1	2	4	1	1	1	1	3	1	3	1	0	2
96	3	1	4	5	2	0	0	1	2	4	4	1	2	0	1	0	2
97	3	2	4	3	1	1	4	1	1	3	1	2	0	2	3	1	1
98	3	2	4	3	1	3	4	1	1	1	1	2	1	2	1	0	1

**DATA PASIEN**

No.	Umur	Jenis Kelamin	Pend. Terakhir	Pekerjaan	Pelayanan Informasi Obat						Pelayanan Konsultasi Obat					
					p1	p2	p3	p4a	p4b	p5	p6	k1a	k1b	k2a	k2b	k3
99	3	2	5	4	1	1	4	2	0	2	1	2	0	2	2	1
100	2	2	4	6	1	1	3	1	2	3	1	1	1	1	0	1
101	3	2	3	3	1	2	4	1	2	4	1	1	1	1	0	2
102	3	1	5	4	1	2	4	1	1	2	3	1	3	1	0	2
103	2	2	4	6	1	1	4	1	2	2	3	1	3	1	0	1
104	4	1	2	2	1	1	4	1	1	4	1	1	2	1	0	2
105	5	1	3	5	1	3	4	1	1	4	1	2	0	2	3	4
106	3	2	3	3	1	1	4	1	1	2	2	1	3	1	0	2
107	2	1	4	5	1	3	4	1	1	3	2	1	2	1	0	1
108	4	1	2	2	1	3	4	1	1	4	2	1	2	1	0	2
109	4	2	3	3	1	1	4	1	1	2	2	1	3	1	0	1
110	2	1	2	2	1	3	4	1	1	4	1	2	0	2	1	3
111	2	1	4	6	1	1	4	1	1	2	2	1	2	1	0	2
112	5	1	5	6	1	3	4	1	1	3	2	1	2	2	3	1
113	2	1	5	4	1	2	4	1	2	3	2	1	2	2	3	1
114	2	2	4	6	1	3	3	1	1	4	1	1	1	1	0	1
115	5	1	1	5	1	1	3	1	2	3	2	1	1	1	0	1
116	5	1	1	5	1	1	4	1	2	3	2	1	3	1	0	1
117	4	1	2	5	1	1	3	1	1	2	2	1	2	1	0	2
118	5	2	2	3	1	1	3	1	1	2	2	1	3	1	0	2
119	2	1	4	5	1	3	4	1	1	2	2	1	1	2	2	1
120	3	2	2	3	1	1	4	1	1	4	1	2	0	2	3	3

**DATA VARIABEL MATERI INFORMASI OBAT YANG DITERIMA PASIEN DAN MANFAAT INFORMASI&KONSULTASI OBAT BAGI PASIEN**

No	Materi Informasi Obat															Σ	Manfaat				Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		M1	M2	M3	M4	
1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	1	37	4	4	4	4	16
2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	4	3	3	4	14
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	37	3	3	3	4	13
4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	1	39	3	4	4	4	15
5	4	3	4	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	1	39	3	3	4	3	13
6	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	2	2	1	34	3	3	4	4	14
7	3	3	3	3	3	4	3	2	1	1	3	2	2	2	2	37	3	4	4	4	15
8	3	3	3	3	4	4	2	2	1	1	2	3	2	2	1	36	3	3	3	3	12
9	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	38	4	4	4	4	16
10	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	36	3	3	3	3	12
11	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	1	46	4	3	3	4	14
12	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	1	3	2	3	1	35	3	3	3	4	13
13	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	49	3	3	3	3	12
14	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	50	3	3	3	3	12
15	2	3	3	3	3	3	2	1	1	3	2	3	3	3	1	36	3	3	3	4	13
16	2	1	3	4	4	3	2	1	3	3	1	3	3	3	1	37	4	3	3	4	14
17	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	37	4	4	4	4	16
18	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	2	2	3	1	34	3	3	3	3	12
19	3	3	2	3	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	25	4	4	3	3	14
20	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	3	1	32	3	3	3	4	13
21	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	2	1	46	3	3	3	3	12
22	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	1	44	3	3	3	3	12
23	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	44	4	3	4	3	14
24	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	43	4	3	3	3	13
25	1	1	3	3	2	1	1	1	2	4	1	1	1	2	1	25	3	3	3	4	13
26	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	31	3	3	3	3	12
27	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	33	3	4	3	4	14
28	1	2	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	26	4	4	4	4	16
29	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	40	3	3	3	4	13
30	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	1	45	3	3	3	3	12
31	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	1	37	3	3	3	3	12
32	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	1	46	3	3	3	3	12
33	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	1	46	3	3	3	3	12
34	4	4	4	4	4	3	4	1	2	3	3	3	3	2	1	45	4	3	3	3	13
35	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	32	3	3	3	3	12
36	3	3	4	4	3	3	3	1	1	1	3	3	2	2	1	37	3	3	3	3	12
37	3	3	4	1	3	4	2	2	1	1	2	3	2	1	1	33	3	3	3	3	12
38	4	3	3	4	3	3	3	2	1	1	2	3	2	2	1	37	3	3	4	4	14
39	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	39	3	3	3	3	12
40	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	39	3	3	3	3	12
41	4	3	4	3	3	3	3	2	1	1	3	3	2	2	1	38	3	3	3	3	12
42	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	38	3	3	3	4	13

**DATA VARIABEL MATERI INFORMASI OBAT YANG DITERIMA PASIEN DAN  
MANFAAT INFORMASI&KONSULTASI OBAT BAGI PASIEN**

No	Materi Informasi Obat															Σ	Manfaat				Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		M1	M2	M3	M4	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	39	3	3	3	3	12
44	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	1	45	3	3	3	3	12
45	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	2	2	2	3	1	34	3	3	3	3	12
46	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	2	1	34	3	3	3	3	12
47	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	1	2	2	3	1	42	3	3	3	3	12
48	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	38	3	3	3	4	13
49	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	2	3	2	3	1	35	4	4	3	3	14
50	2	3	3	3	4	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	35	3	3	3	3	12
51	2	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	1	44	4	4	4	4	16
52	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	35	3	3	3	3	12
53	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	1	3	2	3	1	35	3	3	3	3	12
54	3	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	29	4	3	3	3	13
55	2	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	1	44	3	3	3	3	12
56	3	3	4	3	3	4	2	1	1	1	2	2	2	2	1	34	4	4	4	4	16
57	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	1	46	3	4	3	3	13
58	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50	3	3	3	3	12
59	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	35	4	3	3	4	14
60	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	1	44	3	3	3	3	12
61	2	b	4	4	4	4	3	2	2	3	1	3	3	3	1	39	4	4	4	4	16
62	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	1	3	2	3	1	35	3	3	3	3	12
63	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	1	46	3	4	3	4	14
64	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	49	4	3	3	3	13
65	3	3	4	3	3	4	2	1	1	1	2	2	2	1	1	33	4	4	4	4	16
66	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	1	2	2	3	1	41	3	3	3	3	12
67	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	30	4	3	3	3	13
68	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	40	3	3	3	3	12
69	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	47	3	3	3	3	12
70	4	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	4	4	4	1	40	3	3	3	3	12
71	4	4	4	4	4	4	2	1	1	2	1	2	3	3	1	40	4	3	3	3	13
72	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	1	1	44	3	3	3	3	12
73	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	38	3	3	3	3	12
74	3	3	4	3	4	3	2	1	1	1	2	3	2	2	1	35	3	3	3	3	12
75	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	1	1	31	3	3	3	3	12
76	3	2	4	3	3	1	2	1	3	1	2	3	2	1	1	32	3	3	3	3	12
77	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	42	4	3	3	3	13
78	2	3	3	3	4	2	2	3	1	2	3	3	2	2	1	36	3	3	4	3	13
79	3	3	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	32	4	3	3	3	13
80	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50	3	3	4	3	13
81	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	39	3	3	3	3	12
82	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	39	3	4	4	3	14
83	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	32	3	3	3	3	12
84	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	1	3	3	3	1	35	3	3	3	3	12
85	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	41	4	3	3	3	13

**DATA VARIABEL MATERI INFORMASI OBAT YANG DITERIMA PASIEN DAN  
MANFAAT INFORMASI&KONSULTASI OBAT BAGI PASIEN**

No	Materi Informasi Obat															$\Sigma$	Manfaat				$\Sigma$
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		M1	M2	M3	M4	
86	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	1	2	2	3	1	35	3	3	3	3	12
87	3	3	4	3	3	4	2	1	1	1	2	2	2	1	1	33	4	4	4	4	16
88	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	1	3	44	3	3	3	3	12
89	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	39	3	3	3	3	12
90	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	1	2	2	1	1	31	4	4	3	3	14
91	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	1	1	32	3	3	3	3	12
92	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	1	2	2	2	1	37	3	4	4	3	14
93	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	38	3	3	3	3	12
94	4	4	4	4	4	4	1	2	2	3	2	3	3	3	1	44	3	4	4	3	14
95	4	4	4	4	4	3	3	1	1	2	1	3	3	1	2	40	3	3	3	3	12
96	2	1	4	4	4	4	4	1	2	3	2	3	1	3	2	40	3	4	4	3	14
97	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	36	3	3	3	3	12
98	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	2	3	3	3	1	37	3	3	3	3	12
99	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	1	2	2	2	1	42	3	3	3	3	12
100	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	1	46	3	4	3	4	14
101	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	1	1	3	3	1	35	3	3	3	3	12
102	4	4	4	4	4	4	2	1	1	2	1	2	3	1	1	38	4	3	3	3	13
103	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	35	3	3	3	3	12
104	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	3	3	3	1	36	4	3	3	3	13
105	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	1	38	3	3	3	3	12
106	3	3	1	3	3	3	2	1	1	2	1	2	3	3	3	34	4	3	3	3	13
107	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	1	1	36	3	3	3	3	12
108	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	1	38	4	3	3	3	13
109	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	39	4	4	4	3	15
110	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	39	3	3	3	3	12
111	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	1	2	3	1	42	3	3	3	3	12
112	4	4	4	4	4	4	2	1	1	2	1	2	4	4	1	42	4	3	3	3	13
113	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	1	49	3	4	4	3	14
114	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	32	3	3	3	3	12
115	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	2	1	1	33	3	3	3	4	13
116	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	42	4	3	3	3	13
117	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	35	3	3	3	3	12
118	3	3	4	4	3	3	3	1	1	1	3	3	2	2	1	37	3	3	3	3	12
119	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	40	3	3	3	3	12
120	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	39	4	3	3	3	13

**DATA VARIABEL MATERI INFORMASI OBAT YANG DITERIMA PASIEN DAN  
MANFAAT INFORMASI&KONSULTASI OBAT BAGI PASIEN**

No	Materi Informasi Obat															Σ	Manfaat				Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		M1	M2	M3	M4	
1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	1	37	4	4	4	4	16
2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	4	3	3	4	14
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	37	3	3	3	4	13
4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	1	39	3	4	4	4	15
5	4	3	4	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	1	39	3	3	4	3	13
6	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	2	2	1	34	3	3	4	4	14
7	3	3	3	3	3	4	3	2	1	1	3	2	2	2	2	37	3	4	4	4	15
8	3	3	3	3	4	4	2	2	1	1	2	3	2	2	1	36	3	3	3	3	12
9	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	38	4	4	4	4	16
10	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	36	3	3	3	3	12
11	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	1	46	4	3	3	4	14
12	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	1	3	2	3	1	35	3	3	3	4	13
13	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	49	3	3	3	3	12
14	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	50	3	3	3	3	12
15	2	3	3	3	3	3	2	1	1	3	2	3	3	3	1	36	3	3	3	4	13
16	2	1	3	4	4	3	2	1	3	3	1	3	3	3	1	37	4	3	3	4	14
17	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	37	4	4	4	4	16
18	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	2	2	3	1	34	3	3	3	3	12
19	3	3	2	3	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	25	4	4	3	3	14
20	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	3	1	32	3	3	3	4	13
21	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	2	1	46	3	3	3	3	12
22	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	1	44	3	3	3	3	12
23	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	44	4	3	4	3	14
24	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	43	4	3	3	3	13
25	1	1	3	3	2	1	1	1	2	4	1	1	1	2	1	25	3	3	3	4	13
26	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	31	3	3	3	3	12
27	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	33	3	4	3	4	14
28	1	2	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	26	4	4	4	4	16
29	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	40	3	3	3	4	13
30	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	1	45	3	3	3	3	12
31	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	1	37	3	3	3	3	12
32	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	1	46	3	3	3	3	12
33	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	1	46	3	3	3	3	12
34	4	4	4	4	4	3	4	1	2	3	3	3	3	2	1	45	4	3	3	3	13
35	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	32	3	3	3	3	12
36	3	3	4	4	3	3	3	1	1	1	3	3	2	2	1	37	3	3	3	3	12
37	3	3	4	1	3	4	2	2	1	1	2	3	2	1	1	33	3	3	3	3	12
38	4	3	3	4	3	3	3	2	1	1	2	3	2	2	1	37	3	3	4	4	14
39	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	39	3	3	3	3	12
40	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	39	3	3	3	3	12
41	4	3	4	3	3	3	3	2	1	1	3	3	2	2	1	38	3	3	3	3	12
42	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	38	3	3	3	4	13

**DATA VARIABEL MATERI INFORMASI OBAT YANG DITERIMA PASIEN DAN  
MANFAAT INFORMASI&KONSULTASI OBAT BAGI PASIEN**

No	Materi Informasi Obat															Σ	Manfaat				Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		M1	M2	M3	M4	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	39	3	3	3	3	12
44	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	1	45	3	3	3	3	12
45	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	2	2	2	3	1	34	3	3	3	3	12
46	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	2	1	34	3	3	3	3	12
47	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	1	2	2	3	1	42	3	3	3	3	12
48	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	38	3	3	3	4	13
49	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	2	3	2	3	1	35	4	4	3	3	14
50	2	3	3	3	4	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	35	3	3	3	3	12
51	2	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	1	44	4	4	4	4	16
52	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	35	3	3	3	3	12
53	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	1	3	2	3	1	35	3	3	3	3	12
54	3	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	29	4	3	3	3	13
55	2	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	1	44	3	3	3	3	12
56	3	3	4	3	3	4	2	1	1	1	2	2	2	2	1	34	4	4	4	4	16
57	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	1	46	3	4	3	3	13
58	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50	3	3	3	3	12
59	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	35	4	3	3	4	14
60	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	1	44	3	3	3	3	12
61	2	b	4	4	4	4	3	2	2	3	1	3	3	3	1	39	4	4	4	4	16
62	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	1	3	2	3	1	35	3	3	3	3	12
63	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	1	46	3	4	3	4	14
64	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	49	4	3	3	3	13
65	3	3	4	3	3	4	2	1	1	1	2	2	2	1	1	33	4	4	4	4	16
66	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	1	2	2	3	1	41	3	3	3	3	12
67	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	30	4	3	3	3	13
68	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	40	3	3	3	3	12
69	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	47	3	3	3	3	12
70	4	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	4	4	4	1	40	3	3	3	3	12
71	4	4	4	4	4	4	2	1	1	2	1	2	3	3	1	40	4	3	3	3	13
72	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	1	1	44	3	3	3	3	12
73	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	38	3	3	3	3	12
74	3	3	4	3	4	3	2	1	1	1	2	3	2	2	1	35	3	3	3	3	12
75	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	1	1	31	3	3	3	3	12
76	3	2	4	3	3	1	2	1	3	1	2	3	2	1	1	32	3	3	3	3	12
77	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	42	4	3	3	3	13
78	2	3	3	3	4	2	2	3	1	2	3	3	2	2	1	36	3	3	4	3	13
79	3	3	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	32	4	3	3	3	13
80	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50	3	3	4	3	13
81	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	39	3	3	3	3	12
82	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	39	3	4	4	3	14
83	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	32	3	3	3	3	12
84	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	1	3	3	3	1	35	3	3	3	3	12
85	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	41	4	3	3	3	13

**DATA VARIABEL MATERI INFORMASI OBAT YANG DITERIMA PASIEN DAN  
MANFAAT INFORMASI&KONSULTASI OBAT BAGI PASIEN**

No	Materi Informasi Obat															Σ	Manfaat				Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		M1	M2	M3	M4	
86	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	1	2	2	3	1	35	3	3	3	3	12
87	3	3	4	3	3	4	2	1	1	1	2	2	2	1	1	33	4	4	4	4	16
88	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	1	3	44	3	3	3	3	12
89	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	39	3	3	3	3	12
90	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	1	2	2	1	1	31	4	4	3	3	14
91	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	1	1	32	3	3	3	3	12
92	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	1	2	2	2	1	37	3	4	4	3	14
93	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	38	3	3	3	3	12
94	4	4	4	4	4	4	1	2	2	3	2	3	3	3	1	44	3	4	4	3	14
95	4	4	4	4	4	3	3	1	1	2	1	3	3	1	2	40	3	3	3	3	12
96	2	1	4	4	4	4	4	1	2	3	2	3	1	3	2	40	3	4	4	3	14
97	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	36	3	3	3	3	12
98	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	2	3	3	3	1	37	3	3	3	3	12
99	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	1	2	2	2	1	42	3	3	3	3	12
100	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	1	46	3	4	3	4	14
101	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	1	1	3	3	1	35	3	3	3	3	12
102	4	4	4	4	4	4	2	1	1	2	1	2	3	1	1	38	4	3	3	3	13
103	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	35	3	3	3	3	12
104	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	3	3	3	1	36	4	3	3	3	13
105	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	1	38	3	3	3	3	12
106	3	3	1	3	3	3	2	1	1	2	1	2	3	3	3	34	4	3	3	3	13
107	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	1	1	36	3	3	3	3	12
108	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	1	38	4	3	3	3	13
109	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	39	4	4	4	3	15
110	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	39	3	3	3	3	12
111	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	1	2	3	1	42	3	3	3	3	12
112	4	4	4	4	4	4	2	1	1	2	1	2	4	4	1	42	4	3	3	3	13
113	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	1	49	3	4	4	3	14
114	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	32	3	3	3	3	12
115	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	2	1	1	33	3	3	3	4	13
116	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	42	4	3	3	3	13
117	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	35	3	3	3	3	12
118	3	3	4	4	3	3	3	1	1	1	3	3	2	2	1	37	3	3	3	3	12
119	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	40	3	3	3	3	12
120	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	39	4	3	3	3	13



## LAMPIRAN 8

TABEL NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT

N	Tarf Sinif		N	Tarf Sinif		N	Tarf Sinif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			